

Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

02312039

A. Dodi Kurniawan



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8

2.1. Kebangkrutan	8
2.1.1. Pengertian dan Definisi Kebangkrutan.....	8
2.1.2. Tanda-Tanda Kebangkrutan.....	9
2.1.3. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	11
2.2. Financial Distress	15
2.2.1. Pengertian Financial Distress.....	15
2.2.2. Pihak-Pihak Yang Menggunakan Financial Distress.....	17
2.3. Laporan Keuangan.....	19
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	19
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	21
2.3.3. Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.4. Prediksi Financial Distress.....	27
2.5. Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	28
2.6. Formulasi Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Data Penelitian.....	33
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.3. Identifikasi Variabel.....	35

3.4. Metode Analisis Data.....	36
3.4. Model Analisis dan Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS DATA.....	40
4.1. Hasil Uji Regresi Logit.....	40
4.1.1. Hasil Uji dan Pembahasan.....	40
4.2. Hasil Uji Metode Altman.....	58
4.2.1. Hasil dan Pembahasan Perusahaan-Perusahaan yang mengalami financial distress.....	58
4.3. Hubungan Regresi Logit Dan Altman.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Keterbatasan Dan Saran.....	64
5.3. Implikasi.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 terus berlangsung sampai sekarang. Krisis ekonomi ini membuat terpuruknya perekonomian Indonesia, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang tutup/ gulung tikar, bank-bank terkena likuidasi dan terus meningkatnya jumlah pengangguran. Menurut Tarmidi (1991) penyebab dari krisis ekonomi bukanlah karena fundamental ekonomi yang lemah saja, tetapi terutama karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang sangat tajam, akibat adanya serbuan mendadak dan secara bertubi-tubi melalui dollar AS dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah besar dan secara bersamaan sehingga permintaan akan dollar meningkat. Selain itu penyebab merosotnya nilai tukar rupiah pada saat ini disebabkan karena terus meningkatnya harga minyak dunia dan pemerintah terpaksa meningkatkan harga minyak dalam negeri. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional produksi perusahaan meningkat dan ini bisa menuju kearah kebangkrutan perusahaan. Menurut Bank Dunia (dalam Tarmidi:1999) ada empat sebab utama yang membuat krisis kearah kebangkrutan, yaitu:

1. Akumulasi utang swasta luar negeri yang cepat dari tahun 1992 hingga tahun 1997 dan jatuh tempo rata-rata hanya 18 bulan. Pada umumnya perusahaan mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing (valas). Turunnya nilai rupiah mengakibatkan melambungnya jumlah utang perusahaan tersebut setelah dikonversikan kemata uang rupiah.

2. Kelemahan pada system perbankan yang ada di Indonesia.
3. Masalah pemerintahan, termasuk kemampuan pemerintah menangani dan mengatasi krisis, yang kemudian menjelma menjadi krisis kepercayaan dan keengganan donor untuk menawari bantuan financial dengan secepatnya.
4. Ketidakpastian politik menghadapi pemilu.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Wilopo (2000) untuk memprediksi kegagalan suatu usaha adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat, termasuk usaha perbankan.

Tingkat kesehatan perusahaan sangat dibutuhkan artinya dengan kondisi perusahaan yang fit, perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan semaksimal mungkin sehingga keuntungan perusahaan semakin meningkat dan perusahaan bisa terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, ini juga bisa membuat kepercayaan investor dan masyarakat semakin meningkat. Informasi mengenai prediksi kebangkrutan penting artinya bagi pihak-pihak lain yang terkait diantaranya (Harnanto:1984)

- Bagi Investor

Informasi adanya prediksi potensi kebangkrutan memberi masukan bagi para investor dalam menanamkan modal mereka, apakah mereka akan terus menanamkan modal mereka atau menghentikan/ membatalkan penanaman modal mereka keperusahaan, sebab bagaimanapun investor pasti tidak menginginkan kerugian akibat mereka salah dalam menanamkan modalnya.

- Bagi pemerintah

Prediksi kebangkrutan digunakan pemerintah untuk menetapkan kebijakan dibidang perpajakan dan kebijakan-kebijakan dibidang lain yang menyangkut hubungan pemerintah dengan perusahaan.

- Bagi Bank dan Lembaga Perkreditan

Informasi akan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan nasabahnya dan calon nasabahnya sangat diperlukan untuk menentukan status apakah pinjaman harus diberikan. Negoisasi pembayaran kembali pinjaman perlu dibuat ulang dan kebijakan lain sehubungan dengan pemberian pinjaman.

Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Luciana, 2003). Model *financial distress* ini sangat perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini maka diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan yang dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kondisi *financial distress* perusahaan pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan adalah Zmijewski (1983), Foster (1986), Lau (1987), Poston et al (1994), Doumpos dan Zopounidis (1999), serta Platt dan Platt (2002). Penelitian mengenai *financial distress* dan kebangkrutan dilakukan oleh Platt dan Platt (1990). Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan menyimpulkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu tahun sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar bangkrut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas

penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta ”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas maka permasalahan yang didapat, yaitu

1. Apakah analisis rasio-rasio keuangan dapat memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dengan tepat dan akurat.

1.3. Batasan Masalah

Karena berbagai keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penelitian kali ini penulis membatasi masalah dan objek yang diangkat yaitu:

1. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sakit dan sehat yang terdapat dalam publikasi BEJ periode 2002- 2005 dan selama 2 tahun berturut-turut tidak membayar deviden dan sebaliknya, dengan indikasi: Selama 3 tahun mengalami laba bersih (*Net Income*).

2. Rasio-rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Platt (2002), yaitu NI/S, CA/CL, WC/TA, CA/TA, NFA/TA, S/TA, S/CA, S/WC, NI/TA, TL/TA, CL/TA, CASH/CL, CASH/TA (Luciana, 2003)
3. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2002 sampai 2005.
4. Model analisis dan teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logit dan metode Altman.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui keakuratan dan ketepatan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian diharapkan :

1. Memberi informasi bagi pihak internal maupun pihak external mengenai variabel rasio keuangan apa yang paling dominan untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

2. Bisa membantu para investor untuk menentukan perusahaan mana yang tepat untuk melakukan investasi.
3. Bisa membantu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak, sehingga perusahaan bisa mengambil langkah yang tepat untuk kelangsungan hidup perusahaan.



1.6. Sistematika Penulisan

Untuk membuat penelitian ini mudah dipelajari, maka penelitian ini dibagi menjadi menjadi lima bagian:

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan dapat dijumpai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada pokok bahasan ini akan diuraikan secara garis besar tentang financial distress, kebangkrutan dan analisis rasio keuangan serta pengembangan hipotesis untuk penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan populasi, sampel dan data, pengukuran variabel dan pengujian hipotesis serta model analisis dan tehnik analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB 1V : Analisis Data

Dalam bab ini akan diuraikan hal analisis penelitian, Yang meliputi perhitungan statistik dan pengujian hipotesis.

BAB V : Kesimpulan

Merupakan uraian kesimpulan dari analisis yang dilakukan, keterbatasan dari penelitian disertai dengan implikasi penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kebangkrutan

2.1.1. Pengertian dan Definisi Kebangkrutan

Kebangkrutan suatu perusahaan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan suatu perusahaan. Misalnya perusahaan yang sudah sakit akan semakin sakit dan bangkrut demikian juga perusahaan yang belum sakit pun akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan akibat krisis ekonomi yang terjadi.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan suatu perusahaan karena mengalami kegagalan. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti (Martin.et.al,1995) :

1. Kegagalan Ekonomi (economic failure)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan sehingga perusahaan tidak bisa menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal

2. Kegagalan Keuangan (financial failure)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atau dasar arus kas ada dua bentuk :

a. Insolvensi teknis (technical insolvency)

Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Dalam pengertian ini kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dan arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

2.1.2. Tanda-Tanda Kebangkrutan

Pada umumnya, jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, tanda-tanda yang mengarah kepada kondisi itu sudah muncul. Akan tetapi, seringkali manajemen perusahaan tidak mengindahkan bahkan tidak memperhatikannya sama sekali. Manajemen juga terkadang menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjuk kearah ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala temporer yang diperkirakan akan hilang dengan sendirinya tanpa perlu adanya intervensi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat untuk mengantisipasi dan memperbaiki kinerja perusahaan. Ada beberapa tanda atau indikator manajerial dan operasional yang muncul ketika perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Suwarsono, 1996):

- **Indikator dari lingkungan bisnis**

Pertumbuhan ekonomi dan aktivitas ekonomi pembentuknya memberikan indikasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan ekspansi usaha. Pertumbuhan ekonomi yang rendah, menjadi indikator yang cukup penting pada lemahnya peluang bisnis. Apalagi,

jika disaat yang bersamaan banyak perusahaan baru yang memasuki pasar. Bagi perusahaan yang baru memasuki pasar, kondisi ini sangat sensitif. Perusahaan tersebut sejak semula harus bersaing dengan perusahaan yang terlebih dahulu berada dipasar dengan prinsip *Zero Sum Game*. Permintaan yang tidak bertambah diperebutkan oleh perusahaan yang semakin banyak. Besarnya suatu perusahaan tertentu menjadi penyebab mengecilnya perusahaan yang lain.

Tersedianya kredit dan aktivitas pasar modal dapat digunakan sebagai indikator mudah atau sulitnya, murah atau mahal dana yang diperlukan sebab ini bisa menjadi penghambat dalam merebut peluang bisnis jika perusahaan tidak memiliki modal sendiri yang cukup. Meningkatnya populasi bisnis dapat digunakan sebagai indikator meningkatnya persaingan dan semakin berkurangnya laba potensial yang dijanjikan karena adanya perubahan struktur pasar. Bertambah dan berkurangnya populasi perusahaan juga dapat dijadikan patokan *expansi* dan *kontraksi* bisnis.

▪ **Indikator Internal**

Dinegara maju, kegagalan perusahaan yang disebabkan oleh lingkungan bisnis relatif kecil sekitar 20%. Lingkungan bisnis relatif stabil dan manajemen mampu melakukan prakiraan bisnis dengan tingkat ketepatan yang cukup. Oleh karena itu manajemen mampu mengembangkan sikap proaktif. Berbeda dengan dinegara-negara sedang berkembang, turbulensi lingkungan bisnis cukup tinggi. Manajemen tidak mampu melakukan perkiraan bisnis dengan alat analisa apapun yang digunakan. Oleh karena itu, manajemen kesulitan mengembangkan sikap proaktif. Lebih cenderung bersikap reaktif, dan oleh karena itu biasanya terlambat mengantisipasi perubahan.

- **Indikator Kombinasi**

Seringkali perusahaan yang sakit disebabkan oleh interaksi antara ancaman yang datang dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari variabel internal. Amat jarang hanya benar-benar disebabkan oleh salah satu dari kedua variabel tersebut, apalagi hanya oleh ancaman yang berasal dari perubahan lingkungan bisnis. Jika disebabkan oleh keduanya, biasanya membawa akibat yang lebih kompleks dibanding jika hanya disebabkan oleh satu variabel saja.

2.1.3. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara-negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan mempercepat kebangkrutan perusahaan yang awalnya sudah mengalami kondisi *financial distress* atau sakit, sehingga perusahaan akan semakin sakit dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang belum sakitpun dengan adanya kesulitan ekonomi bisa menjadi sakit karena mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasi sehingga bila tidak ditangani dengan baik maka perusahaan yang sehat inipun bisa mengalami kebangkrutan.

Penjelasan diatas merupakan sedikit sebab dari faktor-faktor yang bisa menyebabkan kebangkrutan. Secara garis besar faktor-faktor penyebab kebangkrutan dibagi tiga (Akhyar dan Eha, 2000):

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi

atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial lain yang juga berpengaruh yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi dimasyarakat.

c. Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan biaya terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d. Sektor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri serta BBM, pengenaan tarif ekspor dan import barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Sektor Pelanggan

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan sehingga

akan menurunkan pendapatan yang diperoleh dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Sektor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerja sama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa jauh pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

c. Sektor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan pesaing karena kalau produk pesaing lebih diterima masyarakat, perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat dimasa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal adalah (Harnanto 1984)

1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan

2) Manajemen yang tidak efisien

Ketidakefisienan manajemen tercermin pada ketidakmampuan manajemen menghadapi situasi yang terjadi diantaranya:

a. Hasil penjualan yang tidak memadai.

b. Kesalahan dalam penetapan harga jual.

c. Pengelolaan utang piutang yang kurang memadai.

- d. Struktur biaya.
 - e. Tingkat investasi dalam aktiva tetap dan persediaan yang melampaui batas.
 - f. Kekurangan modal kerja.
 - g. Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan.
 - h. Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai.
- 3) Penyalahgunaan Wewenang dan Kecurangan-Kecurangan
- Penyalahgunaan wewenang banyak dilakukan oleh karyawan kadang oleh manager puncak dan itu sangat merugikan, apalagi kalau kecurangan itu berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.2. Financial Distress

2.2.1. Pengertian Financial Distress

Financial Distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan dapat diprediksinya *financial distress* oleh perusahaan diharapkan perusahaan dapat secepatnya membenahi masalah-masalah yang terjadi didalam perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Platt (2002) mendefinisikan *Financial distress* sebagai penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Luciana, 2003). Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan. Kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* (Luciana, 2003):

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberi tindakan peringatan, awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Suatu perusahaan kadang-kadang tidak mengetahui apakah perusahaannya sedang mengalami *financial distress* atau tidak, dan hal ini bisa membahayakan bagi semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan tersebut. Pihak-pihak itu bisa investor, karyawan, konsumen dan lain sebagainya.

Umumnya *financial distress* berdasarkan pada data-data kebangkrutan, karena data-data ini mudah diperoleh. Dalam penelitian yang terdahulu, untuk melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Lau (1987) dan Hill et al. (1996) menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
2. Asquith et al. (1994) menggunakan *interests coverage* ratio untuk mendefinisikan *financial distress*.
3. Whitaker (1999) mengukur *financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
4. Hofer (1980 dan Whitaker (1999) mendefinisikan *financial distress* jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif.
5. John et al. (1992) mendefinisikan *financial distress* sebagai perubahan harga ekuitas.
6. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut dihentikan operasinya atas wewenang

pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi.

7. Wilkins (1997) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksikan perusahaan tersebut mengalami periode kebangkrutan dimasa yang akan datang.

2.2.2. Pihak-Pihak yang menggunakan Financial Distress

Prediksi *financial distress* perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi:

1. Pemberi pinjaman.

Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman. Baik dalam memutuskan apakah pinjaman akan diberikan atau tidak dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

2. Investor.

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut bermasalah atau tidak.

3. Pembuat peraturan.

Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sanggup membayar hutang-hutangnya dan untuk menilai stabilitas perusahaan.

4. Pemerintah

Prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam *antitrust regulation*.

5. Auditor.

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

6. Manajemen

Apabila suatu perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut akan menanggung biaya langsung (fee untuk akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kembali perusahaannya supaya bisa terhindar dari kebangkrutan dan secara otomatis juga terhindar dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.

2.3. Laporan keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 1995). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasanya digunakan adalah tahunan yaitu mulai tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut dengan periode kalender. Periode penyusunan laporan keuangan tidak harus dimulai pada tanggal

1 Januari, tetapi bisa dimulai pada tanggal dan bulan lain, tergantung kebijakan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Supaya informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat maka data keuangan harus dikonversi dulu yaitu dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Dengan dilakukan analisis keuangan perusahaan, dapat diketahui keadaan dan perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan baik dimasa lalu maupun dimasa yang sedang berjalan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Dari kedua pengertian itu dapat diketahui definisi dari laporan keuangan, yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Harold, 2001). Menurut Foster (1986) Analisa laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan didalam satu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dihubungkan sepanjang waktu (Harold, 2001).

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Didalam SAK Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Mastika, 2005)

Tujuan laporan keuangan menurut Financial Accounting Standart Board (FASB)(Mastika, 2005):

- a. Membantu para pemakai laporan keuangan yang kekuasaannya terbatas, kemampuan terbatas dan sumbernya terbatas untuk mendapatkan informasi yang bertumpu pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi mereka mengenai aktivitas ekonomi sebuah perusahaan. Dalam hal ini pemakai utama informasi akuntansi adalah para pemegang saham yang informasinya tergantung pada laporan keuangan yakni posisi keuangan perusahaan dan perubahan posisi keuangan.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian aliran kas yang potensial ditinjau dari segi jumlah, waktu serta ketidakpastian yang bersangkutan.
- c. Menyediakan informasi kepada para pemakai untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian kemampuan perusahaan untuk menciptakan penghasilan.

- d. Melaporkan aktivitas keuangan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan dan dijelaskan bagi peranan perusahaan dalam lingkungan sosialnya. Dalam tujuan ini mengakui kemungkinan interaksi antara tujuan pribadi perusahaan dengan tujuan sosialnya.
- e. Tujuan laporan keuangan bagi organisasi pemerintah dan organisasi yang tidak mencari keuntungan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk penilaian efektivitas pengolahan sumber dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Tujuan dan manfaat laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (Mastika, 2005):

- a. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- b. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial yang memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- c. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal).
- d. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama suatu periode. Investor dan kreditor saling menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk

menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan

Didalam statement of Financial Accounting Concepts (SFAC nomor 1) dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang (Zaki, 1995):

- a. Berguna bagi Investor dan Kreditor yang ada dan potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (cash flow) seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan cash flow dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) dimasa datang untuk perusahaan tersebut.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber keperusahaan lain dan kepemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan

keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

2.3.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan perusahaan, keuangan perusahaan, dan menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis keuangan adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Menurut Foster (1986) ada empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan (Luciana dan Kristijadi, 2003):

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka dapat diambil manfaat dari laporan keuangan tersebut. Untuk mendapat manfaat dari laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus dianalisa terlebih dahulu. Analisis laporan keuangan itu dilakukan untuk tujuan memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan atau *financial distress*.

Beaver (1966) membuktikan bahwa secara empiris rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan perusahaan, meskipun tidak semua rasio dapat memprediksi dengan sama baiknya dan tidak dapat memprediksi dengan tingkat keberhasilan yang sama (Akhyar dan Taufiq, 2001). Beaver menggunakan *Univariate Analysis*. Beaver mempertemukan

sampel perusahaan yang gagal dengan yang tidak gagal kemudian meneliti rasio keuangan selama lima tahun sebelum perusahaan gagal dan menemukan ternyata rasio keuangan perusahaan yang tidak gagal berbeda dengan perusahaan yang gagal. Pada perusahaan yang gagal *cash flow to total debt* lebih rendah, cadangan aktiva lancar untuk melunasi kewajibannya lebih kecil dan hutangnya lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak gagal.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasikan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Bambang et al , 2001). Financial statement analysis adalah, "*the process of looking beyond the face of financial statement to gather ever more information*"(Bambang et al,2000). Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Analog dengan kegunaan informasi akuntansi, maka jenis rasio-rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan.

Dalam memprediksi suatu perusahaan, tidak ada seorangpun yang tahu bagaimana dengan nasib dan keadaan suatu perusahaan dimasa yang akan datang, penekanan untuk memprediksi suatu perusahaan dilihat dari prestasi masa lalu dan masa kini suatu perusahaan. Maka salah satu pendekatan yang menarik adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami kesuksesan atau kegagalan. Menurut Garrison

(1988) Tujuan pelaporan keuangan adalah membantu para pemakai potensial laporan keuangan untuk memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi dan analisa (Bambang et al, 2000). Menurut Houghton (1987) agar rasio-rasio keuangan berguna, rasio-rasio tersebut harus menyediakan informasi dalam proses pembuatan keputusan (Bambang et al, 2000)

2.4. Prediksi Financial Distress

Financial distress merupakan penurunan kondisi keuangan sebelum suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan kondisi ini bisa mengarah kepada kebangkrutan. Menurut Foster (1986) Penurunan kondisi keuangan bisa diartikan sebagai kesulitan keuangan. Terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan (Luciana, 2003)

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya kualitas manajemen dan lain sebagainya.
3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
4. Variabel eksternal seperti return sekuritas dan penilaian obligasi.

Prediksi financial distress perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakannya meliputi: pemberi pinjaman, investor, pembuat peraturan, pemerintah, auditor, manajemen. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Umumnya model *financial distress* berpegang pada data-data kebangkrutan, karena data-data ini mudah diperoleh. Altman et al (1994) dan Platt dan Platt (1999) menggunakan model *neural network* untuk membedakan perusahaan yang gagal dan tidak gagal (Luciana, 2003). Pengguna dari model ini termasuk

kreditur, supplier, yang berfokus pada repayment dan investor potensial. Model ini memberikan keuntungan untuk berbagai macam aplikasi seperti:

- Pemilihan Portfolio (Platt dan Platt, 1991 didalam Luciana)
- Penilaian Kredit (Altman dan Haldeman, 1995 didalam Luciana)
- Perubahan Manajemen (Platt dan Platt, 2000 didalam Luciana)

Terdapat sedikit sekali penelitian yang menghasilkan model untuk memprediksi *financial distress*. Terbatasnya usaha untuk memprediksikan financial distress ini disebabkan karena tidak adanya definisi yang konsisten ketika perusahaan berada dalam tahap penurunan.

2.5. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang dilakukan untuk membangun sebuah model prediksi *financial distress* kebangkrutan. Berbagai model tersebut biasanya menggunakan data akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio Keuangan banyak digunakan karena datanya didapat dari informasi utama keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan. Studi kebangkrutan pertama kali dilakukan oleh Beaver (1966) yang menggunakan 29 rasio keuangan pada lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan (Akhyar dan Eha, 2000). Dalam studinya, Beaver membuat rasio keuangan menjadi enam kelompok dan membuat univariate analisis, yaitu menghubungkan tiap-tiap rasio untuk menentukan rasio mana yang paling baik digunakan sebagai prediktor. Rasio keuangan tersebut terdiri dari *cash flow to total debt*, *net income to total asset*, *current plus long-term liabilities to total assets*, *current ratios*, *working capital to total asset*, *no-credit interval*. Dari enam kelompok rasio tersebut, Beaver menemukan bahwa rasio dari aliran kas terhadap kewajiban total merupakan prediktor yang paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

Sebagai acuan dari penelitian ini maka akan disebutkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai *financial distress* telah dilakukan oleh peneliti dari dalam dan luar negeri. Peneliti dari luar negeri yaitu Zmijewski (1983), Foster (1986), Lau (1987), Poston et al (1994), Doumpos dan Zopounidis (1999), serta Platt dan Platt (2002). Sedangkan peneliti dari dalam negeri yaitu Luciana dan Kristijadi (2003), Luciana (2003), Etty dan Titik (2002) Sari Atmini (2005).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Luciana (2003) mengenai analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* yaitu:

Dari kedua belas persamaan regresi yang dibentuk menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Luciana menyimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Luciana ini menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan adalah :

- *Rasio profit margin* yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan (NI/ S).
- *Rasio financial leverage* yaitu hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/ TA)
- Rasio pertumbuhan yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/ CL)
- Rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva (GROWTH NI/ TA).

Penelitian yang dilakukan Altman (1968) dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan menjelaskan, Altman menggunakan metode multiple discriminant analysis dengan lima jenis rasio keuangan. Hasil dari study yang dilakukan Altman ini ternyata mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun

sebelum mengalami kebangkrutan. Untuk dua tahun sebelum kebangkrutan tingkat ketepatannya adalah 72% (Akhyar dan Eha, 2000)

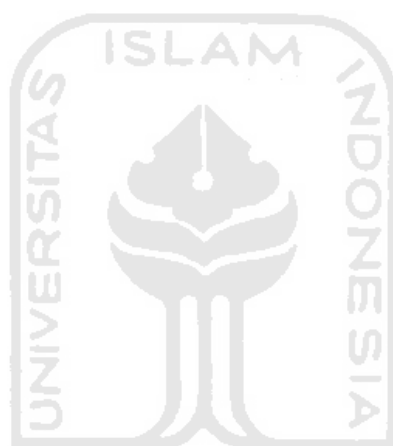
Bambang et al (2001) melakukan analisis kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba emiten dan industri perbankan. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada periode 1995-1998, rasio-rasio keuangan industri perbankan yang terdaftar di BES yang digunakan dalam model mampu memprediksikan perubahan laba industri perbankan tersebut untuk periode satu tahun.
2. Dalam masa keadaan krisis ekonomi saat ini di Indonesia, rasio-rasio keuangan industri perbankan masih mampu menunjukkan tingkat keandalannya dalam memprediksikan perubahan laba untuk masa setahun yang akan datang.
3. Rasio-rasio keuangan emiten yang terdaftar di BES yang digunakan dalam model tidak mampu memprediksikan perubahan laba emiten, pada periode penelitian 1995-1998.

Platt dan Platt (2002) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan yang mengalami financial distress dan 62 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Dengan menggunakan model Regresi Logit mereka berusaha untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian ini (Luciana , 2003):

1. Variabel *EBITDA/ sales*, *current assets/ current liabilities* dan *cash flow growth rate* memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini semakin kecil perusahaan akan mengalami *financial distress*.

2. Variabel *net fixed assets/ total assets*, *long-term debt/ equity* dan *notes payable/ total assets* memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.



2.6. Formulasi Hipotesis

Berdasarkan atas uraian dan penjelasan diatas serta penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Kristijadi maka dihasilkan hipotesis yang akan diuji didalam penelitian ini, yaitu:

H1: Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Data Penelitian

Data dari penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2002- 2005 yang dipublikasikan. Data laporan keuangan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Jakarta (BEJ). Periode data penelitian yang mencakup data periode tahun 2002 sampai 2005 dipandang cukup mewakili untuk memprediksi *financial distress* perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya terdapat di publikasi BEJ pada tahun 2002- 2005. sedangkan sampel dari penelitian ini perusahaan yang mengalami financial distress dengan indikasi: *selama 3 tahun mengalami laba bersih(net income) negatif dan selama 2 tahun berturut-turut tidak membayar deviden yaitu pada tahun 2002, 2003 dan 2004. sebagai kontrol juga dipilih perusahaan yang sehat pada tahun 2002, 2003 dan 2004. Sedangkan data tahun 2005 digunakan sebagai pedoman apakah suatu perusahaan mengalami financial distress atau tidak. Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 62 perusahaan manufaktur, 17 perusahaan dikatakan mengalami financial distress dan 45 perusahaan tidak mengalami financial distress.*

Tabel 3.1.

Sampel Perusahaan

Mengalami Financial Distress (sakit)	Tidak Mengalami Financial Distress (sehat)
PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.	PT. Century Textile Industry Tbk.
PT. Sierad Produce	PT. Tira Austenite Tbk.
PT. Suba Indah	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
PT. Tifico Tbk	PT. Davomas Abadi Tbk
PT. Texmaco Jaya Tbk	PT. Delta Djakarta Tbk
PT. Apac Citra Centertex Tbk	PT. Fast Food Indonesia Tbk
PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	PT. Sari Husada Tbk
PT. Kasogi International Tbk	PT. Siantar Top Tbk.
PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
PT. Sarasa Nugraha Tbk	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	PT. Great River International Tbk.
PT. Eterindo Wahanatama Tbk	PT. Indorama Synthetics Tbk
PT. Resource Alam Indonesia Tbk	PT. Pan Brothers Tex Tbk
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	PT. Sepatu Bata Tbk
PT. Kedaung Indah Can Tbk	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	PT. Budi Acid Jaya Tbk
PT. Kabelindo Murni Tbk	PT. Colorpak Indonesia. Tbk
	PT. Lautan Luas Tbk
	PT. Sorini Corporation Tbk
	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk
	PT. Intanwijaya International Tbk
	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.
	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
	PT. Berlina Tbk
	PT. Dynaplast Tbk
	PT. Kageo Igar Jaya Tbk
	PT. Indocement Tunggul Prakarsa. Tbk
	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
	PT. Alakasa Industrindo Tbk
	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
	PT. Citra Tubindo Tbk
	PT. Jaya Pari Steel Tbk
	PT. Lionmesh Prima Tbk
	PT. Lion Metal Works Tbk
	PT. Survana Citramulia Tbk
	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
	PT. Komatsu Indonesia Tbk.
	PT. Jembo Cable Company Tbk.

	PT. Astra Graphia Tbk.
	PT. Multipolar Corporation Tbk.
	PT. Astra International Tbk.
	PT. Astra Otoparts Tbk
	PT. Branta Mulia Tbk.
	PT. Gajah Tunggal Tbk.

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan yang merupakan variabel kategori, 0 untuk perusahaan sehat dan 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika Beberapa tahun mengalami laba bersih (*net income*) negatif (Hofer 1980 dan Whitaker 1999: dalam Luciana Spica dan Kristijadi), menggunakan laba bersih operasi atau *net operating income*)

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Platt (2002; Luciana dan Kristijadi, 2003):

1. Profit Margin meliputi:
 - a. Laba bersih dibagi penjualan (NI/S).
2. Likuiditas meliputi:
 - a. Aktiva lancar dibagi kewajiban lancar (CA/CL).
 - b. Modal kerja (aktiva lancar- kewajiban lancar) dibagi total aktiva (WC/TA).
 - c. Aktiva lancar Dibagi total aktiva (CA/TA).
 - d. Aktiva tetap bersih dibagi total aktiva (NFA/TA).
3. Efisiensi Operasi meliputi:

- a. Penjualan dibagi total aktiva (S/TA)
 - b. Penjualan dibagi aktiva lancar (S/CA).
 - c. Penjualan dibagi modal kerja (S/WC)
4. Profitabilitas meliputi:
- a. Laba bersih dibagi total aktiva (NI/TA)
5. Financial Leverage meliputi:
- a. Total hutang dibagi total aktiva (TL/TA)
 - b. Hutang lancar dibagi total aktiva (CL/TA).
6. Posisi Kas meliputi:
- a. Kas dibagi hutang lancar (CASH/CL).
 - b. Kas dibagi total aktiva (CASH/TA).

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua alat analisis yaitu regresi logit dan Metode yang ditemukan Altman Yaitu Z-score. Pelaksanaan analisis data dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang ada dengan menggunakan program SPSS For Window versi 11.5 dan microsoft excel. Data hasil olahan yang ada akan dianalisis sehingga hasil analisisnya dapat memberikan penjelasan tentang angka-angka yang diperoleh dari hasil olah data.

3.5. Model Analisis dan Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan :

1. Regresi logit untuk mengetahui ketepatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan *financial distress* suatu perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$P_i = 1 / [1 + \exp - (B_0 + B_1 X_{i1} + B_2 X_{i2} + \dots + B_n X_{in})]$$

Keterangan:

P_i = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.

X_{in} = Variabel-variabel rasio keuangan.

X_{i1} = Laba bersih dibagi penjualan (NI/S).

X_{i2} = Aktiva lancar dibagi kewajiban lancar (CA/CL).

X_{i3} = Modal kerja (aktiva lancar- kewajiban lancar) dibagi total aktiva (WC/TA).

X_{i4} = Aktiva lancar Dibagi total aktiva (CA/TA).

X_{i5} = Aktiva tetap bersih dibagi total aktiva (NFA/TA).

X_{i6} = Penjualan dibagi total aktiva (S/TA)

X_{i7} = Penjualan dibagi aktiva lancar (S/CA).

X_{i8} = Penjualan dibagi modal kerja (S/WC)

X_{i9} = Laba bersih dibagi total aktiva (NI/TA)

X_{i10} = Total hutang dibagi total aktiva (TL/TA)

X_{i11} = Hutang lancar dibagi total aktiva (CL/TA).

X_{i12} = Kas dibagi hutang lancar (CASH/CL).

X_{i13} = Kas dibagi total aktiva (CASH/TA).

Dalam penelitian ini tidak seluruh rasio-rasio keuangan yang dimasukkan dalam model, tetapi dipilih variabel rasio-rasio keuangan berdasarkan tingkat signifikansinya. Jadi dalam penelitian ini berusaha mencari rasio-rasio keuangan mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Analisis data dilakukan dengan menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menganalisis nilai nagel karke dan menguji koefisien regresi.

2. Formula yang ditemukan oleh Altman yaitu dengan Z- Score. Dengan menggunakan metode Altman ini, maka kita akan dapat memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau likuidasi pada perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang mendeteksi *likuiditas, profitabilitas* dan *aktivitas* perusahaan inilah yang akan menghasilkan angka-angka atau rasio-rasio yang akan diproses lebih lanjut dengan menggunakan formula Altman. Data atau hasil perhitungan rasio-rasio tersebut, kemudian dianalisa lebih jauh lagi dengan menggunakan sebuah formula yang ditemukan oleh Altman, yaitu:

$$\text{Z-Score} = 0,717 \text{ WC/TA} + 0,847 \text{ RE/TA} + 3,107 \text{ EBIT/TA} + 0,420 \text{ MVE/BVD} + 0,998 \text{ S/TA}$$

Keterangan :

WC : Working Capital

EBIT : Earning Before Interest and Tax

TA : Total Assets

MVE : Market Value Equity

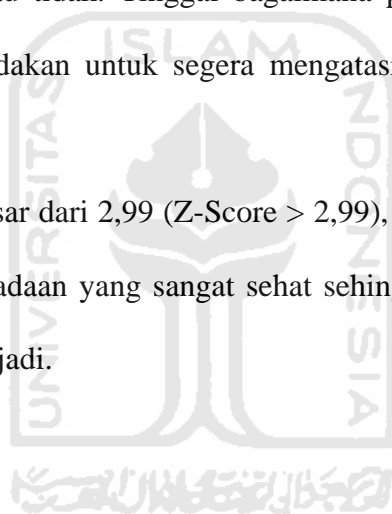
RE : Retained Earning

S : Sales

BVD : Book Value of Debt

Dari hasil analisa dengan metode Altman, akan diperoleh hasil berupa angka-angka atau nilai Z-score yang kemudian dapat menjelaskan kemungkinan kebangkrutan itu akan dapat terjadi pada sebuah perusahaan. Nilai Z-Score ini akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang dibagi dalam beberapa tingkatan atau kategori, yaitu :

- a. Untuk nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,81 ($Z\text{-Score} \leq 1,81$), berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi.
- b. Apabila diperoleh nilai Z-Score antara 1,81 sampai 2,99 ($1,81 < Z\text{-Score} \leq 2,99$), maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (grey area). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penanganannya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada grey area ini ada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak. Tinggal bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.
- c. Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2,99 ($Z\text{-Score} > 2,99$), memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan sangat kecil terjadi.



BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Regresi Logit

4.1.1. Hasil Uji dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dibentuk 12 persamaan regresi logit. Dalam setiap persamaan regresi logit selalu mencoba mengkombinasikan rasio-rasio profit margin, likuiditas, efisiensi operasi, profitabilitas, financial leverage dan posisi kas. Adapun nilai hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test dan Nagel Kerke yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Nilai Hosmer dan Lemeshow's goodness of Fit Test dan Nagel Kerke-R²

Persamaan	Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Tes		Nagel Kerke-R ²
	Chi-Square	Signifikansi	
Persamaan 1	1.221	0.988	0.966
Persamaan 2	1.105	0.993	0.947
Persamaan 3	14.116	0.079	0.933
Persamaan 4	1.221	0.988	0.937
Persamaan 5	1.013	0.998	0.945
Persamaan 6	1.131	0.990	0.929
Persamaan 7	10.254	0.248	0.887
Persamaan 8	6.447	0.597	0.891
Persamaan 9	1.013	0.998	0.946
Persamaan 10	2.673	0.956	0.945
Persamaan 11	1.374	0.987	0.936
Persamaan 12	1.498	0.986	0.945

Sumber: lampiran 5-16

Sedangkan variabel-variabel rasio keuangan yang dimasukkan dalam persamaan regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.2. didalam tabel 4.2 juga dapat

diketahui variabel rasio keuangan yang signifikan dan tidak signifikan setelah dianalisis melalui regresi logit.

Tabel 4.2.

Data Variabel yang Signifikan dan Tidak Signifikan

Persamaan	Variabel yang signifikan	variabel yang tidak signifikan
Persamaan 1	NI/TA, CA/TA, S/CA, KAS/TA	NI/S, TL/TA
Persamaan 2	CA/TA, CL/TA	NI/S, NI/TA, S/CA, KAS/CL
Persamaan 3	NI/S, NI/TA, CA/CL, S/CA, KAS/CL	TL/TA
Persamaan 4	NI/S, CA/CL, CL/TA, KAS/CL	NI/TA, S/WC
Persamaan 5	NI/S, NFA/TA, CL/TA	NI/TA, S/TA, KAS/CL
Persamaan 6	NI/S, NFA/TA, CL/TA	NI/TA, S/WC, KAS/CL
Persamaan 7	CA/TA	NI/S, NI/TA, S/TA, TL/TA, KAS/CL
Persamaan 8	NI/TA	NI/S, CA/TA, S/CA, TL/TA, KAS/CL
Persamaan 9	NI/S, CA/TA, CL/TA	NI/TA, S/TA, KAS/CL
Persamaan 10	NI/S, WC/TA	NI/TA, S/WC, CL/TA, KAS/CL
Persamaan 11	NI/S, CA/CL, CL/TA, KAS/CL	NI/TA, S/TA
Persamaan 12	NI/S, CA/TA, CL/TA	NI/TA, S/WC, KAS/CL

Sumber: lampiran 5-16

Dalam regresi logit pertama, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, CA/TA, S/CA, TL/TA, dan KAS/TA. Persamaan regresi logit yang pertama menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1.221 dengan tingkat signifikansi 0.988 (lebih besar dari 0.05) yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai nagel kerke dari persamaan regresi logit pertama menunjukkan nilai sebesar 0.966 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 96.6%. dari hasil persamaan logit ini juga dapat diketahui bahwa :

- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/TA sebesar -278,537 dan bertanda negatif, yang menunjukkan variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CA/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CA/TA 11,199 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel S/CA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel S/CA 2,195 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel S/CA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel KAS/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel KAS/TA - 334,078 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel KAS/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/S dan TL/TA tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Hasil Persamaan Regresi Logit 1

Financial Distress = f (NI/S, NI/TA, CA/TA, S/CA, TL/TA, KAS/TA)

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI/S	-1,029	28,255	0,001	0,971
NI/TA	-278,537**	151,225	3,392	0,065
CA/TA	11,199*	5,562	4,054	0,044
S/CA	2,195**	1,269	2,991	0,084
TL/TA	-2,521	2,008	1,577	0,209

KAS/TA	-334,078*	162,099	4,248	0,039
--------	-----------	---------	-------	-------

*signifikan pada 5%, **signifikan pada 10%
sumber:lampiran 5

Dalam persamaan regresi logit kedua, variabel independent yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, CA/TA, S/CA, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit kedua menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1,105 dengan tingkat signifikansi 0,993 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit kedua menunjukkan nilai sebesar 0,947 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 94,7%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel CA/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel CA/TA sebesar 5,248 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar -3,210 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/S, NI/TA, S/CA dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Hasil Persamaan Regresi Logit 2

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, CA/TA, S/CA, CL/TA, KAS/CL})$$

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-96,443	65,921	2,140	0,143
NI_TA	-48,570	70,032	0,481	0,488
CA_TA	5,248**	2,733	3,687	0,055
S_CA	0,082	0,109	0,564	0,453
CL_TA	-3,210*	1,193	7,238	0,007
KAS_CL	-4,666	5,155	0,819	0,365

*signifikan pada 5%, **signifikan pada 10%
sumber: lampiran 6

Persamaan regresi logit ketiga, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, CA/CL, S/CA, TL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit ketiga menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 14,116 dengan tingkat signifikansi 0,079 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit keempat menunjukkan nilai sebesar 0,933 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 93,3%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -37,879 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/TA sebesar -51,351 dan bertanda negatif, yang menunjukkan variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CA/CL signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CA/CL sebesar 3,994 dan bertanda positif, yang menunjukkan variabel CA/CL berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

- Variabel S/CA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel S/CA sebesar 0,508 dan bertanda positif, yang menunjukkan variabel S/CA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel KAS/CL signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel KAS/CL sebesar -32,063 dan bertanda negatif, yang menunjukkan variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: TL/TA tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Hasil Persamaan Regresi Logit 3

Financial Distress = f (NI/S, NI/TA, CA/CL, S/CA, TL/TA, KAS/CL)

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI/ S	-37,879**	22,944	2,726	0,099
NI/ TA	-51,351**	30,286	2,875	0,090
CA/CL	3,994*	1,501	7,083	0,008
S/ CA	0,508*	0,190	7,193	0,007
TL/ TA	3,247	2,667	1,483	0,223
KAS/ CL	-32,063*	12,021	7,114	0,008

* signifikan pada 5%, **signifikan pada 10%
sumber: lampiran 7

Persamaan regresi logit keempat, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, CA/CL, S/WC, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit keempat menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1,221 dengan tingkat signifikansi 0,988 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit keempat menunjukkan nilai sebesar 0,937 yang berarti

variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 93,7%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -113,795 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CA/CL signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel CA/CL sebesar 0,315 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/CL berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar -3,117 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel KAS/CL signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel KAS/CL sebesar -2,513 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel KAS/CL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/TA dan S/WC tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Hasil Persamaan Regresi Logit 4

Financial Distress = f (NI/S, NI/TA, CA/CL, S/WC, CL/TA, KAS/CL)

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI/ S	-113,795**	63,890	3,172	0,075
NI/ TA	-32,066	63,028	0,259	0,611
CA/ CL	0,315**	0,168	3,539	0,060
S/ WC	0,003	0,004	0,658	0,417
CL/ TA	-3,117*	1,113	7,844	0,005
KAS/ CL	-2,513**	1,293	3,775	0,052

* signifikan pada 5%, **signifikan pada 10%

sumber : lampiran 8

Persamaan regresi logit kelima, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, NFA/TA, S/TA, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit kelima menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1,013 dengan tingkat signifikansi 0,998 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit kelima menunjukkan nilai sebesar 0,945 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 94,5%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -115,096 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel NFA/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NFA/TA sebesar -5,307 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar -3,342 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/TA, S/TA dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Hasil Persamaan Regresi Logit 5

Financial Distress = f (NI/S, NI/TA, NFA/TA, S/TA, CL/TA, KAS/CL)

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI/ S	-115,096**	62,731	3,366	0,067
NI/ TA	-30,609	59,750	0,262	0,608
NFA/ TA	-5,307**	2,809	3,570	0,059
S/ TA	-0,213	0,497	0,183	0,669
CL/ TA	-3,342*	1,319	6,417	0,011
KAS/ CL	-1,963	1,614	1,478	0,224

* signifikan pada 5%, ** signifikan pada 10%
sumber: lampiran 9

Persamaan regresi logit keenam, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, NFA/TA, S/WC, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit keenam menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1,131 dengan tingkat signifikansi 0,990 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit keenam menunjukkan nilai sebesar 0,929 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 92,9%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -115,854 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel NFA/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NFA/TA sebesar -5,042 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NFA/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel NFA/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NFA/TA sebesar -5,042 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NFA/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar -3,400 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/TA, S/WC dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8.

Hasil Persamaan Regresi Logit 6

Financial Distress = f (NI/S, NI/TA, NFA/TA, S/WC, CL/TA, KAS/CL)

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-115,854**	62,613	3,424	0,064
NI_TA	-33,098	60,392	0,300	0,584
NFA_TA	-5,042**	2,682	3,534	0,060
S_WC	0,003	0,005	0,389	0,533
CL_TA	-3,400*	1,326	6,575	0,010
KAS_CL	-2,239	1,602	1,954	0,162

* signifikan pada 5%, ** signifikan pada 10%
sumber: lampiran 10

Persamaan regresi logit ketujuh, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, CA/TA, S/TA, TL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit ketujuh menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 10,254 dengan tingkat signifikansi 0,248 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit ketujuh menunjukkan nilai sebesar 0,887 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 88,7%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel CA/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel CA/TA sebesar 3,755 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/S, NI/TA, S/TA, TL/TA dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.

Hasil Persamaan Regresi Logit 7

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, CA/TA, S/TA, TL/TA, KAS/CL})$$

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-27,362	28,277	0,936	0,333
NI_TA	-50,200	32,894	2,329	0,127
CA_TA	3,755**	2,265	2,750	0,097
S_TA	-0,350	0,498	0,493	0,482
TL_TA	0,547	2,024	0,073	0,787
KAS_CL	-,021	0,437	0,002	0,961

** signifikan pada 10%
sumber: lampiran 11

Persamaan regresi logit kedelapan, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, CA/TA, S/CA, TL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit kedelapan menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 6,447 dengan tingkat signifikansi 0,597 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit kedelapan menunjukkan nilai sebesar 0,891 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 89,1%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/TA sebesar -48,957 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/S, CA/TA, S/CA, TL/TA dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.

Hasil Persamaan Regresi Logit 8

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, CA/TA, S/CA, TL/TA, KAS/CL})$$

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-22,674	23,878	0,902	0,342
NI_TA	-48,957**	28,850	2,880	0,090
CA_TA	2,919	1,927	2,295	0,130
S_CA	0,065	0,077	0,722	0,396
TL_TA	-0,468	1,455	0,104	0,747
KAS_CL	-2,822	2,819	1,002	0,317

* signifikan pada 10%
sumber: lampiran 12

Persamaan regresi logit kesembilan, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, CA/TA, S/TA, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit kesembilan menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1,013 dengan tingkat signifikansi 0,998 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit kesembilan menunjukkan nilai sebesar 0,946 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 94,6%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -119,843 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CA/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel CA/TA sebesar 5,976 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar -3,333 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/TA, S/TA dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11.

Hasil Persamaan Regresi Logit 9

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, CA/TA, S/TA, CL/TA, KAS/CL})$$

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-119,843**	67,400	3,162	0,075
NI_TA	-23,444	62,721	0,140	0,709
CA_TA	5,976**	3,201	3,484	0,062
S_TA	-0,349	0,642	0,296	0,587
CL_TA	-3,333*	1,328	6,300	0,012
KAS_CL	-0,661	1,196	0,305	0,581

*signifikan pada 5%, ** signifikan pada 10%

sumber: lampiran 13

Persamaan regresi logit kesepuluh, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, WC/TA, S/WC, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit kesepuluh menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 2,673 dengan tingkat signifikansi 0,956 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit kesepuluh menunjukkan nilai sebesar 0,945 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 94,5%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -121,712 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

- Variabel WC/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel WC/TA sebesar 5,300 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel WC/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/TA, S/WC, CL/TA dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12.

Hasil Persamaan Regresi Logit 10

Financial Distress = f (NI/S, NI/TA, WC/TA, S/WC, CL/TA, KAS/CL)

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-121,712**	66,696	3,330	0,068
NI_TA	-26,041	62,413	0,174	0,677
WC_TA	5,300**	2,776	3,645	0,056
S_WC	0,004	0,005	0,641	0,423
CL_TA	1,895	2,611	0,527	0,468
KAS_CL	-1,096	1,275	0,738	0,390

** signifikan pada 10%
sumber: lampiran 14

Persamaan regresi logit kesebelas, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, CA/CL, S/TA, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit kesebelas menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1,374 dengan tingkat signifikansi 0,987 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit kesebelas menunjukkan nilai sebesar 0,936 yang berarti

variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 93,6%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -111,129 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CA/CL signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel CA/CL sebesar 0,260 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/CL berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar -3,069 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel KAS/CL signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel KAS/CL sebesar -2,230 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel KAS/CL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/TA dan S/TA tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13.

Hasil Persamaan Regresi Logit 11

Financial Distress = f (NI/ , NI/TA, CA/CL, S/TA, CL/TA, KAS/CL)

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-111,129**	64,158	3,000	0,083
NI_TA	-32,392	64,133	0,255	0,614
CA_CL	0,280**	0,155	3,276	0,070
S_TA	0,016	0,582	0,001	0,978
CL_TA	-3,069*	1,094	7,873	0,005

KAS_CL	-2,230**	1,187	3,526	0,060
--------	----------	-------	-------	-------

* signifikan pada 5%, ** signifikan pada 10%

sumber: lampiran 15

Persamaan regresi logit keduabelas, memasukkan variabel independent yaitu rasio NI/S, NI/TA, CA/TA, S/WC, CL/TA, dan KAS/CL. Persamaan regresi logit keduabelas menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 1,498 dengan tingkat signifikansi 0,986 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit keduabelas menunjukkan nilai sebesar 0,945 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 94,5%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa:

- Variabel NI/S signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel NI/S sebesar -121,712 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NI/S berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CA/TA signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel CA/TA sebesar 5,300 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar -3,404 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.
- Sedangkan variabel yang lain, yaitu: NI/TA, S/WC dan KAS/CL tidak signifikan baik pada tingkat 5% maupun 10%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14.

Hasil Persamaan Regresi Logit 12

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, CA/TA, S/WC, CL/TA, KAS/CL})$$

	B	S.E.	Wald	Sig.
NI_S	-121,712**	66,696	3,330	0,068
NI_TA	-26,041	62,413	0,174	0,677
CA_TA	5,300**	2,776	3,645	0,056
S_WC	0,004	0,005	0,641	0,423
CL_TA	-3,404*	1,332	6,535	0,011
KAS_CL	-1,096	1,275	0,738	0,390

* signifikan pada 5%, ** signifikan pada 10%

sumber lampiran: 16

berdasarkan 12 persamaan regresi logit yang dibentuk, maka persamaan persamaan 1, 2 dan 9 merupakan model yang memiliki nilai nagel kerke yang tertinggi dibandingkan dengan 9 persamaan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa model dari persamaan 1, 2 dan 9 adalah model terbaik yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat prediksi *financial distress* perusahaan adalah rasio NI/S, NI/TA, CA/TA, CL/TA, KAS/TA, S/CA. Jadi hasil yang didapatkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Profit Margin, Likuiditas, Efisiensi Operasi, Profitabilitas, Financial Leverage dan Posisi Keuangan bermanfaat dalam memprediksi keadaan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

4.2. Hasil Uji Metode Altman

4.2.1. Hasil dan Pembahasan Perusahaan-Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress

Kebangkrutan suatu badan usaha sebenarnya bisa diprediksi dan diketahui dengan menggunakan formula yang ditemukan oleh Altman, tetapi kebanyakan perusahaan tidak mau mengakui kalau perusahaannya sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan menggunakan Z-

score akan didapat rasio-rasio yang nantinya dimasukkan kedalam perhitungan Z-score, sehingga akan diketahui rasio keuangan tersebut berada pada posisi yang mana.

Dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada setiap sampel perusahaan, dapat terlihat bahwa semua perusahaan yang diindikasikan mengalami *financial distress* mempunyai nilai Z-score yang sangat rendah yaitu hanya sekitar -70,051 sampai 0,876. Rendahnya nilai Z-score disebabkan oleh rendahnya nilai dari variabel-variabel yang terdapat dalam persamaan metode Altman yaitu variabel Working Capital/ Total Assets, Retained Earning/ Total Assets, Earning Before Interest and Taxes/ Total Assets, Market Value Equity/ Book Value Of Total Debt dan variabel Sales/ Total Assets. Nilai Z-score dan nilai rasio-rasio keuangan perusahaan yang mengalami financial distress bisa dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15.

Nilai Z-score 04

Perusahaan	Z-SCORE 04
PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.	-0,300
PT. Sierad Produce	0,054
PT. Suba Indah	-2,007
PT. Tifico Tbk	0
PT. Texmaco Jaya Tbk	-4,864
PT Apac Citra Centertex Tbk	-0,173
PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	-70,051
PT. Kasogi International Tbk	0
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-3,291
PT. Sarasa Nugraha Tbk	-3,272
PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	0,581
PT. Eterindo Wahanatama Tbk	0
PT. Resource Alam Indonesia Tbk	0,876
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	0,251
PT. Kedaung Indah Can Tbk	-0,274
PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	-0,214
PT. Kabelindo Murni Tbk	-0,799

Sumber: lampiran 17

Nilai Z-score semua perusahaan yang diindikasikan mengalami *financial distress* ternyata dibawah 1,81, ini membuktikan bahwa semua perusahaan yang mengalami *financial distress* sedang menghadapi kesulitan keuangan dan beresiko tinggi. Semua perusahaan ini membutuhkan penanganan yang baik dari pihak manajemen, apabila penanganannya terlambat dan tidak tepat maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Hal ini telah terbukti dari 17 perusahaan yang mengalami mengalami *financial distress* pada tahun 2001-2003 berkurang menjadi 14 perusahaan pada tahun 2004.

4.3. Hubungan Regresi Logit Dan Altman

Pada tahun 2001-2003 didapatkan 17 perusahaan yang diindikasikan mengalami financial distress dan pada tahun 2004 ternyata dari 17 perusahaan yang mengalami financial distress tersebut terdapat 3 perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu PT.Tifico Tbk, PT.Kasogi International Tbk, PT.Eterindo Wahanatama Tbk. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat bisa membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2004 perusahaan yang mengalami financial distress yang masih tetap exist tinggal 14 perusahaan, karena 3 perusahaan sudah mengalami kebangkrutan. Dari 14 perusahaan ini dihitung rasio-rasio keuangannya yaitu Rasio-rasio keuangan yang signifikan pada tingkat 5% dan 10% dari 3 model yang dianggap terbaik setelah dianalisis dengan regresi logit. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah NI/S, NI/TA, CA/TA, CL/TA, S/CA, KAS/TA. Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut bisa dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16.

Rasio-Rasio Keuangan 2004

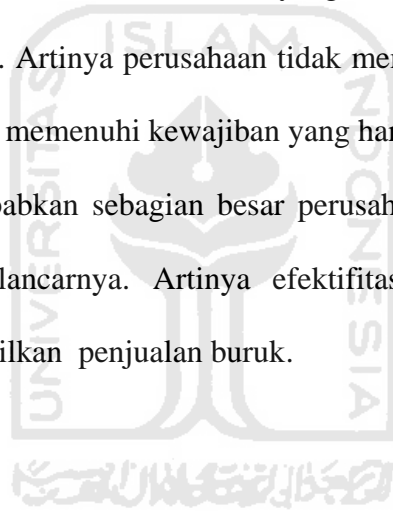
Perusahaan	NI/S	NI/TA	CA/TA	CL/TA	CASH/TA	S/CA
PT.Perdana Bangun PusakaTbk.	-0,100	-0,105	0,636	0,576	0,027	1,661
PT.Sierad Produce	-0,086	-0,106	3,356	0,172	0,007	0,367
PT.Suba Indah	-1,031	-0,393	0,028	0,987	0,005	13,420
PT.Textmaco Jaya Tbk	-2,197	-0,273	0,156	2,084	0,005	0,796
PT Apac Citra Centertex Tbk	-0,041	-0,040	0,838	0,360	0,008	1,145
PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	0,000	-0,031	0,258	0,000	0,026	0,000
PT.Primarindo Asia Infrastructure	-0,340	-0,145	0,372	0,854	0,006	1,149
PT.Sarasa Nugraha Tbk	-0,086	-0,106	0,336	1,722	0,007	3,668
PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	-0,194	-0,113	0,529	0,546	0,007	1,101
PT.Resource Alam Indonesia Tbk	-0,039	-0,017	0,826	0,343	0,009	0,527
PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	0,497	0,258	0,394	0,191	0,018	1,319
PT.Kedaung Indah Can Tbk	-0,109	-0,063	0,446	0,314	0,040	1,292
PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	-0,012	-0,019	0,591	0,655	0,012	2,774
PT.Kabelindo Murni Tbk.	0,050	0,054	0,362	0,412	0,031	2,984

Sumber: lampiran 18

Berdasarkan hasil dari perhitungan rasio rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress mempunyai nilai rasio-rasio keuangan yang rendah. Dari perhitungan rasio tersebut dapat membuktikan bahwa:

1. Rasio NI/S buruk, ini disebabkan oleh sebelas perusahaan mengalami kerugian, sedangkan tiga perusahaan mengalami laba tetapi laba yang dihasilkan tidak terlalu besar. Artinya penjualan yang dilakukan tidak mendatangkan keuntungan bagi perusahaan tetapi mendatangkan kerugian.
2. Rasio NI/TA buruk, ini disebabkan oleh duabelas perusahaan mengalami kerugian, sedangkan dua perusahaan mengalami laba tetapi laba yang dihasilkan tidak terlalu besar. Artinya total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan ternyata mendatangkan kerugian bagi perusahaan.

3. Rasio CA/TA buruk, ini disebabkan sebagian besar perusahaan memiliki aktiva lancar lebih kecil dibandingkan total aktivasnya. Artinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu buruk.
4. Rasio CL/TA buruk, ini disebabkan sebagian besar perusahaan mempunyai utang lancar yang cukup besar. Artinya Sebagian besar total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang lancar. Karena itu perusahaan membutuhkan dana segar yang cukup untuk membayar utang lancar.
5. Rasio KAS/TA buruk, ini disebabkan dana tunai yang dimiliki perusahaan sangat kecil dibandingkan total aktivasnya. Artinya perusahaan tidak mempunyai simpanan dana yang cukup untuk pembiayaan dan memenuhi kewajiban yang harus dibayar dengan segera.
6. Rasio S/CA buruk, ini disebabkan sebagian besar perusahaan penjualannya lebih kecil dibandingkan total aktiva lancarnya. Artinya efektifitas penggunaan aktiva lancar perusahaan didalam menghasilkan penjualan buruk.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyajikan beberapa kesimpulan dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yang menyebabkan hasil yang diperoleh kurang representative. Bagian akhir dari bab ini menyajikan saran-saran yang bisa dilakukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil suatu kesimpulan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan regresi logit terbukti bahwa analisis rasio-rasio keuangan bisa memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sehingga hipotesis dari penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan regresi logit didapatkan 6 rasio keuangan yang terbukti secara signifikan dapat untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan karena 6 rasio keuangan ini signifikan baik pada tingkat 5% atau 10% dalam 3 model terbaik regresi logit. Rasio tersebut adalah NI/S, NI/TA, CA/TA, CL/TA, KAS/TA, S/CA.
3. Berdasarkan regresi logit didapatkan 2 rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi kondisi *financial distress* karena dalam 3 model terbaik rasio ini selalu signifikan. Rasio tersebut adalah CA/CA dan CL/CA..
4. Berdasarkan Altman terbukti bahwa rasio keuangan bisa memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

5. Berdasarkan Altman ternyata terdapat 14 perusahaan yang sakit dan telah terbukti bahwa 6 rasio keuangan tersebut buruk untuk perusahaan yang sakit.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan dan saran yaitu:

- Faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) serta parameter politik tidak digunakan dalam penelitian ini karena kesulitan pengukurannya dan apabila factor-faktor tersebut dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi *financial distress* suatu perusahaan yang lebih akurat.
- Periode data terbatas hanya 3 tahun yang digunakan untuk memprediksi. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila digunakan data series yang cukup panjang.
- Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Akan lebih baik jika sampel perusahaan ditambah, bukan hanya perusahaan manufaktur.

5.3. Implikasi

- Rasio keuangan bisa membantu manajemen perusahaan untuk memprediksi kondisi perusahaannya sehingga pihak manajemen bisa mengambil langkah-langkah yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaannya.
- Membantu para pemakai laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan, sehingga para pemakai bisa mengambil keputusan yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan, Edisi 3*, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Wilopo, *Prediksi Kebangkrutan Bank*, Simposium Nasional Akuntansi, IAI, 2003.
- Bambang Suhardito, Sonny Johannes, Laurentia, *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan DI PT Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi, IAI, 2000.
- Etty M.Nasser dan Titik Aryati, *Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public*, JAAI, UII, 2001.
- Fifi Swandari, *Pengaruh Perilaku Resiko Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebangkrutan Bank Di Indonesia: Kasus Krisis Ekonomi Tahun 1997*, Simposium Nasional Akuntansi, IAI, 2003.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Satu, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Harold Cahyo Widiyoko, *Prediksi tingkat Kebangkrutan suatu Perbandingan Antara Metode Altman Dan SK Menteri No 198/KMK 016/1998*, Skripsi, UII, 2001.
- Luciana Spica Almilia dan Kristijadi, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, JAAI, UII, Yogyakarta, 2003.
- Luciana Spica Almilia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi, IAI, 2003.
- M.Akhyar Adnan dan M. Imam Taufiq, *Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuidasi Pada Lembaga Perbankan*, JAAI VOL 5 NO 2, UII, Desember 2001.
- M.Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih, *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman*, JAAI, UII, 2000.
- Martin et.al, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5 PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Masastahelan Mastika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ (Periode 1999-2002)*, Skripsi, UII, 2005.
- Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 3, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1988.
- Suwarsono, *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus, Edisi Revisi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996.

Tarmidi, Lepi T, *Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, peran IMF dan saran*, Artikel Dalam Bulletin Moneter Dan Perbankan, vol 1, Bank Indonesia, Jakarta, 1999.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 7*, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1995.



LAMPIRAN 1
DATA NAMA PERUSAHAAN

Mengalami Financial Distress	Tidak Mengalami Financial Distress
PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.	PT. Century Textile Industry Tbk.
PT. Sierad Produce	PT. Tira Austenite Tbk.
PT. Suba Indah	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

PT.Tifico Tbk	PT.Davomas Abadi Tbk
PT.Textmaco Jaya Tbk	PT.Delta Djakarta Tbk
PT Apac Citra Centertex Tbk	PT.Fast Food Indonesia Tbk
PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	PT.Sari Husada Tbk
PT.Kasogi International Tbk	PT.Siantar Top Tbk.
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	PT.Tunas Baru Lampung Tbk
PT.Sarasa Nugraha Tbk	PT.Ultra Jaya Milk Tbk
PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	PT.Great River International Tbk.
PT.Eterindo Wahanatama Tbk	PT.Indorama Synthetics Tbk
PT.Resource Alam Indonesia Tbk	PT.Pan Brothers Tex Tbk
PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	PT.Sepatu Bata Tbk
PT.Kedaung Indah Can Tbk	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk
PT.Kedawang Setia Industrial Tbk	PT.Budi Acid Jaya Tbk
PT.Kabelindo Murni Tbk	PT.Colorpak Indonesia.Tbk
	PT.Lautan Luas Tbk
	PT.Sorini Corporation Tbk
	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk
	PT.Ekadharna Tape Industries Tbk
	PT.Intanwijaya International Tbk
	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.
	PT.Asahimas Flat Glass Tbk
	PT.Berlina Tbk
	PT.Dynaplast Tbk
	PT.Kageo Igar Jaya Tbk
	PT.Indocement Tunggul Prakarsa.Tbk
	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk
	PT.Alakasa Industrindo Tbk
	PT.Betonjaya Manunggal Tbk
	PT.Citra Tubindo Tbk
	PT.Jaya Pari Steel Tbk
	PT.Lionmesh Prima Tbk
	PT.Lion Metal Works Tbk
	PT.Survana Citramulia Tbk
	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
	PT. Komatsu Indonesia Tbk.
	PT. Jembo Cable Company Tbk.
	PT. Astra Graphia Tbk.
	PT. Multipolar Corporation Tbk.
	PT. Astra International Tbk.
	PT. Astra OtopartsTbk
	PT. Branta Mulia Tbk.

	PT. Gajah Tunggal Tbk.
--	------------------------



















LAMPIRAN 2
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	Aktiva lancar 02	Aktiva lancar 03	Aktiva lancar 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	109,789	119,226	150,160
2	PT.Tira Austenite Tbk.	66,609	99,865	110,632
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	28,110	27,545	35,672
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	196,368	211,120	380,571
5	PT.Davomas Abadi Tbk	126,212	216,599	383,640
6	PT.Delta Jakarta Tbk	207,271	250,856	299,334
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	113,164	109,952	121,349
8	PT.Sari Husada Tbk	652,580	853,190	959,140
9	PT.Siantar Top Tbk.	216,809	234,641	218,307
10	PT.Sierad Produce Tbk.	441,791	422,141	450,655
11	PT.Suba Indah Tbk	65,057	260,332	121,700
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	197,817	320,100	401,673
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	194,519	290,730	431,789
14	PT.Tifico Tbk	760,105	763,543	1,087,415
15	PT.Texmaco Jaya Tbk	489,122	409,420	219,166
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	663,508	587,112	653,544
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	172,894	109,327	17,146
18	PT.Great River International Tbk.	389,087	485,448	538,083
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	1,808,882	1,737,928	999,412
20	PT.Kasogi International Tbk	103,808	59,631	57,238
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	116,399	91,262	104,280
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	35,986	25,840	22,766
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	107,848	66,813	33,953
24	PT.Sepatu Bata Tbk	140,873	158,523	179,723
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	134,218	98,521	68,741
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	370,602	353,093	422,713
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	358,461	348,438	199,489
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	40,731	44,385	70,162
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	623,236	2,772	86,433
30	PT.Lautan Luas Tbk	482,972	704,231	829,377
31	PT.Sorini Corporation Tbk	257,758	261,311	258,484
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	762,750	1,155,907	1,585,861
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	42,670	43,426	47,431
34	PT.Intanwijaya International Tbk	110,514	121,258	132,162
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	239,052	198,478	200,032
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	623,172	455,199	532,302
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	601,517	571,782	646,925
38	PT.Berlina Tbk	113,404	86,847	211,986
39	PT.Dynaplast Tbk	154,011	181,698	274,274
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	132,229	151,426	186,418
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	136,987	153,395	170,414
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	1,777,419	1,467,099	1,594,720
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	2,375,954	2,462,718	2,823,535
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	23,045	57,133	71,414
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	6,524	6,588	13,057

46	PT.Citra Tubindo Tbk	347,258	362,474	333,319
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	82,532	49,290	219,185
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	20,398	20,831	30,293
49	PT.Lion Metal Works Tbk	81,852	92,950	115,834
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	72,964	71,277	71,359
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	207,519	186,331	202,637
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	56,777	57,984	68,206
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	221,225	239,786	346,751
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	459,561	586,288	762,926
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	195,859	180,059	195,748
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	40,268	43,791	63,791
57	PT. Astra Graphia Tbk.	394,955	453,156	371,017
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	412,127	346,661	2,138,797
59	PT. Astra International Tbk.	10,468,616	9,221,133	13,576,532
60	PT. Astra OtopartsTbk	942,421	890,326	1,092,828
61	PT. Branta Mulia Tbk.	717,471	663,683	885,767
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2,884,127	3,076,481	1,849,338



LAMPIRAN 3
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	Utang lancar 02	Utang lancar 03	Utang lancar 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	58,765	106,344	155,154
2	PT.Tira Austenite Tbk.	127,051	85,009	77,277
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	381,131	31,011	39,020
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	149,968	141,534	85,921
5	PT.Davomas Abadi Tbk	378	435	688
6	PT.Delta Jakarta Tbk	52,882	50,195	72,389
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	85,078	86,760	94,186
8	PT.Sari Husada Tbk	81,362	128,039	168,228
9	PT.Siantar Top Tbk.	169,567	164,393	110,296
10	PT.Sierad Produce Tbk.	130,174	124,612	173,121
11	PT.Suba Indah Tbk	115,943	497,182	617,430
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	193,006	319,416	254,299
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	176,266	282,188	89,623
14	PT.Tifico Tbk	642,262	988,193	1,329,876
15	PT.Texmaco Jaya Tbk	1,161,587	1,205,738	1,009,707
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	2,154,831	720,969	904,554
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	25,095	24,030	43
18	PT.Great River International Tbk.	331,923	542,068	350,380
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	1,299,614	1,552,702	526,998
20	PT.Kasogi International Tbk	793,136	824,360	848,822
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	39,718	35,256	43,004
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	153,564	174,629	59,674
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	38,933	31,181	79,042
24	PT.Sepatu Bata Tbk	53,619	65,934	76,520
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	107,763	88,057	60,283
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	241,970	228,479	270,369
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	122,292	111,102	308,671
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	8,409	11,774	29,931
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	576,368	454	38,920
30	PT.Lautan Luas Tbk	245,087	283,479	601,953
31	PT.Sorini Corporation Tbk	162,197	128,085	174,258
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	289,989	466,521	799,385
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	9,327	10,396	8,942
34	PT.Intanwijaya International Tbk	24,353	23,199	25,271
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	127,628	75,347	74,229
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	1,669,962	224,519	314,330
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	341,717	340,318	341,940
38	PT.Berlina Tbk	51,739	76,208	62,402
39	PT.Dynaplast Tbk	128,800	227,382	306,686
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	78,870	56,997	79,412
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	449,751	486,498	502,381
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	611,956	785,047	1,126,678
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	1,736,970	1,848,138	1,720,658
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	7,203	41,547	52,506
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	3,249	1,307	5,014

46	PT.Citra Tubindo Tbk	110,299	131,585	88,111
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	53,638	28,408	108,695
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	21,970	12,904	18,547
49	PT.Lion Metal Works Tbk	11,543	13,542	18,790
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	28,274	36,488	45,079
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	262,244	213,663	175,188
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	64,390	59,920	75,542
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	207,683	246,305	265,947
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	73,222	98,366	199,322
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	187,047	174,193	205,074
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	17,600	38,834	79,852
57	PT. Astra Graphia Tbk.	146,279	213,902	77,994
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	522,606	350,379	1,596,491
59	PT. Astra International Tbk.	7,983,415	7,732,824	13,235,465
60	PT. Astra OtopartsTbk	477,697	540,973	766,124
61	PT. Branta Mulia Tbk.	305,063	282,218	327,977
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	4,153,504	1,969,588	1,297,817



LAMPIRAN 4
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	EBIT 02	EBIT 03	EBIT 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	26,559	25	117
2	PT.Tira Austenite Tbk.	6,638	9,022	17,857
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	(4,114)	(462)	(2,199)
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	96,943	93,328	133,477
5	PT.Davomas Abadi Tbk	45,458	107,060	143,290
6	PT.Delta Djakarta Tbk	62,596	54,788	57,390
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	51,443	50,389	50,139
8	PT.Sari Husada Tbk	252,859	313,243	293,509
9	PT.Siantar Top Tbk.	43,169	45,943	40,880
10	PT.Sierad Produce Tbk.	132,180	(34,239)	(186,831)
11	PT.Suba Indah Tbk	(8,355)	(123,222)	(186,705)
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	62,103	48,458	29,407
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	23,727	10,607	907
14	PT.Tifico Tbk	(51,376)	(83,367)	(141,025)
15	PT.Textmaco Jaya Tbk	(172,915)	(191,051)	(196,785)
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	(159,857)	(290,175)	(172,072)
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	(15,284)	(53,391)	(80,078)
18	PT.Great River International Tbk.	(684,735)	21,534	10,221
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	57,508	59,602	64,412
20	PT.Kasogi International Tbk	(460)	(81,852)	(29,019)
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	22,669	8,385	11,873
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	(57,645)	(48,331)	(41,563)
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	(17,050)	(37,788)	(33,701)
24	PT.Sepatu Bata Tbk	71,768	54,324	52,998
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	(11,167)	(38,381)	(10,997)
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	261,386	81,294	12,597
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	18,140	(1,759)	(13,252)
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	11,431	6,219	8,691
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	(34,085)	(4,266)	(37,842)
30	PT.Lautan Luas Tbk	32,933	23,976	86,024
31	PT.Sorini Corporation Tbk	67,005	50,535	62,519
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	162,988	99,972	233,796
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	9,351	5,395	6,240
34	PT.Intanwijaya International Tbk	6,880	11,286	16,848
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	(889)	(1,231)	364
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	108,225	75,214	9,970
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	298,087	234,633	296,351
38	PT.Berlina Tbk	48,954	17,302	30,902
39	PT.Dynaplast Tbk	80,198	76,120	81,084
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	37,951	36,033	45,316
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	(31,413)	(34,565)	(59,368)
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	1,441,026	983,567	184,570
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	335,998	561,385	779,426
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	74,805	1,879	(710)
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	(1,077)	28	3,231

46	PT.Citra Tubindo Tbk	7,528	10,734	9,695
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	22,890	18,251	89,552
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	2,344	2,487	8,064
49	PT.Lion Metal Works Tbk	17,446	18,005	34,217
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	(1,133)	(10,579)	(19,134)
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	(1,040)	(34,276)	(35,758)
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	22,140	29,588	38,513
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	76,221	51,751	39,992
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	76,426	94,080	258,724
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	8,519	(7,882)	(9,010)
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	(16,316)	(27,743)	(30,317)
57	PT. Astra Graphia Tbk.	106,585	17,186	59,375
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	35,960	13,181	82,776
59	PT. Astra International Tbk.	5,535,185	7,039,250	8,007,203
60	PT. Astra OtopartsTbk	329,514	295,921	329,108
61	PT. Branta Mulia Tbk.	170,244	96,666	86,762
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	1,836,283	656,265	263,749



LAMPIRAN 5
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	Total Assets 02	Total Assets 03	Total Assets 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	245,095	264,471	309,683
2	PT.Tira Austenite Tbk.	199,563	284,579	177,739
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	63,185	60,786	66,850
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	536,787	523,302	671,109
5	PT.Davomas Abadi Tbk	791,797	994,073	1,577,951
6	PT.Delta Djakarta Tbk	367,804	398,857	455,117
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	244,381	280,571	322,647
8	PT.Sari Husada Tbk	935,520	1,121,223	1,220,026
9	PT.Siantar Top Tbk.	470,452	505,507	470,177
10	PT.Sierad Produce Tbk.	1,149,368	1,265,566	1,254,009
11	PT.Suba Indah Tbk	887,361	1,127,996	1,008,292
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	1,021,657	1,151,281	1,352,092
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	1,018,073	1,120,851	1,300,240
14	PT.Tifico Tbk	2,290,905	2,123,547	2,547,453
15	PT.Texmaco Jaya Tbk	1,077,940	957,626	705,230
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	2,687,344	2,592,556	2,576,148
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	220,794	185,443	98,992
18	PT.Great River International Tbk.	987,026	1,089,263	1,200,646
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	4,837,748	4,530,168	4,937,424
20	PT.Kasogi International Tbk	158,941	96,529	91,652
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	140,844	112,292	126,772
22	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	98,265	83,086	80,841
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	165,740	138,864	89,743
24	PT.Sepatu Bata Tbk	210,082	232,263	262,535
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	231,274	174,511	135,321
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	2,720,840	2,627,238	2,628,415
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	931,900	927,249	940,868
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	53,751	59,004	82,470
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	2,928,341	439,997	489,392
30	PT.Lautan Luas Tbk	902,286	1,228,714	1,424,973
31	PT.Sorini Corporation Tbk	563,840	530,999	533,484
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	1,855,530	2,256,579	2,724,338
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	58,300	60,825	63,086
34	PT.Intanwijaya International Tbk	164,060	169,119	179,910
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	270,115	226,222	224,727
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	1,571,672	1,355,389	1,425,757
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	1,378,137	1,486,587	1,564,031
38	PT.Berlina Tbk	259,311	266,556	406,984
39	PT.Dynaplast Tbk	526,768	766,930	998,118
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	237,577	236,244	283,462
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	504,312	501,284	509,105
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	11,437,523	10,145,066	9,771,012
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	6,872,346	6,559,495	6,640,561
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	33,402	67,646	83,824
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	25,123	23,461	28,780

46	PT.Citra Tubindo Tbk	668,554	655,324	650,562
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	127,431	130,870	245,437
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	34,853	34,163	42,748
49	PT.Lion Metal Works Tbk	108,263	120,628	146,703
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	202,955	177,457	169,918
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	410,776	372,076	379,040
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	246,532	248,100	295,971
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	551,573	554,920	708,561
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	669,205	737,192	995,130
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	304,258	277,188	302,022
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	223,286	206,358	233,535
57	PT. Astra Graphia Tbk.	722,881	704,664	571,015
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	1,772,387	1,569,258	4,872,717
59	PT. Astra International Tbk.	26,185,605	26,404,308	39,145,053
60	PT. Astra OtopartsTbk	1,831,509	1,957,303	2,436,481
61	PT. Branta Mulia Tbk.	1,641,446	1,543,441	1,710,352
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	12,457,376	12,173,255	6,341,117



LAMPIRAN 6
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	closing price 02	closing price 03	closing price 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	450	290	4,700
2	PT.Tira Austenite Tbk.	2,000	1,175	1,700
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	500	265	275
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	37,500	47,800	48,000
5	PT.Davomas Abadi Tbk	90	410	200
6	PT.Delta Djakarta Tbk	8,200	8,700	14,500
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	900	925	1,050
8	PT.Sari Husada Tbk	10,000	14,500	1,900
9	PT.Siantar Top Tbk.	260	180	180
10	PT.Sierad Produce Tbk.	20	40	105
11	PT.Suba Indah Tbk	30	125	100
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	150	160	230
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	600	450	425
14	PT.Tifico Tbk	240	200	255
15	PT.Texmaco Jaya Tbk	2,950	2,950	2,950
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	110	175	130
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	180	90	65
18	PT.Great River International Tbk.	550	410	450
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	450	525	625
20	PT.Kasogi International Tbk	15	25	25
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	2,000	385	405
22	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1,175	1,175	1,175
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	45	90	30
24	PT.Sepatu Bata Tbk	15,000	14,100	14,000
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	500	225	220
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	420	660	950
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	105	100	110
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	385	480	480
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	75	170	170
30	PT.Lautan Luas Tbk	180	285	370
31	PT.Sorini Corporation Tbk	500	750	1,075
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	1,350	3,000	2,525
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	500	950	245
34	PT.Intanwijaya International Tbk	275	300	440
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	100	160	205
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	160	700	450
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	1,325	1,975	2,150
38	PT.Berlina Tbk	1,375	1,600	1,475
39	PT.Dynaplast Tbk	850	1,400	1,800
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	85	135	105
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	45	50	85
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	675	2,125	3,075
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	8,150	7,850	18,500
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	100	170	165
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	150	190	200

46	PT.Citra Tubindo Tbk	8,000	8,000	8,000
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	130	395	900
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	350	550	1,525
49	PT.Lion Metal Works Tbk	750	853	1,700
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	325	200	195
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	155	175	130
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	100	295	295
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	5,500	4,650	6,000
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	800	800	3,125
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	775	350	375
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	60	70	70
57	PT. Astra Graphia Tbk.	275	330	320
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	170	210	315
59	PT. Astra International Tbk.	3,150	5,000	9,600
60	PT. Astra OtopartsTbk	1,400	1,550	1,925
61	PT. Branta Mulia Tbk.	450	950	800
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	230	550	650



LAMPIRAN 7
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	jml shm brdr 02	jml shm brdr 03	jml shm brdr 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	3,500,000	3,500,000	3,500,000
2	PT.Tira Austenite Tbk.	56,000,000	56,000,000	58,800,000
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	76,000,000	76,000,000	76,000,000
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	13,162,473	13,162,473	13,162,473
5	PT.Davomas Abadi Tbk	1,240,371,132	1,240,371,132	6,201,855,660
6	PT.Delta Djakarta Tbk	16,013,181	16,013,181	16,013,181
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	50,123,000	71,200,000	71,200,000
8	PT.Sari Husada Tbk	188,352,433	188,352,433	200,870,000
9	PT.Siantar Top Tbk.	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000
10	PT.Sierad Produce Tbk.	7,237,865,083	7,237,865,083	7,237,865,083
11	PT.Suba Indah Tbk	2,160,000,000	270,000,000	288,054,000
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	1,538,464,000	1,615,387,200	1,615,387,200
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000
14	PT.Tifico Tbk	760,000,000	760,000,000	851,000,000
15	PT.Textmaco Jaya Tbk	360,000,000	360,000,000	360,000,000
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	534,666,577	534,666,577	534,666,577
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	1,600,000,000	1,600,000,000	1,600,000,000
18	PT.Great River International Tbk.	388,080,000	388,080,000	931,932,000
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	654,351,707	654,351,707	654,351,707
20	PT.Kasogi International Tbk	252,000,000	252,000,000	252,000,000
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	76,800,000	384,000,000	384,000,000
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	86,000,000	86,000,000	86,000,000
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	1,841,300,000	1,841,300,000	1,841,300,000
24	PT.Sepatu Bata Tbk	13,000,000	13,000,000	13,000,000
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	76,800,000	76,800,000	384,000,000
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	13,000,000	13,000,000	13,000,000
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	1,050,000,000	1,050,000,000	1,050,000,000
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	306,288,500	306,307,000	306,338,500
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	968,297,000	968,297,000	968,297,000
30	PT.Lautan Luas Tbk	780,000,000	780,000,000	780,000,000
31	PT.Sorini Corporation Tbk	180,000,000	180,000,000	180,000,000
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	383,331,363	383,331,363	383,331,363
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	44,721,600	44,721,600	223,608,000
34	PT.Intanwijaya International Tbk	168,666,667	168,666,667	181,035,556
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	250,000,000	250,000,000	250,000,000
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	352,000,000	680,000,000	680,000,000
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	434,000,000	434,000,000	434,000,000
38	PT.Berlina Tbk	69,000,000	69,000,000	69,000,000
39	PT.Dynaplast Tbk	299,719,440	307,141,440	314,705,440
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	1,050,000,000	1,050,000,000	1,050,000,000
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	346,344,895	346,344,895	443,706,186
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	3,681,223,519	3,681,231,699	3,681,231,699
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	593,152,000	593,152,000	593,152,000
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	21,450,000	101,533,000	101,533,000
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	180,000,000	180,000,000	180,000,000

46	PT.Citra Tubindo Tbk	80,000,000	80,000,000	80,000,000
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	150,000,000	150,000,000	150,000,000
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	9,600,000	9,600,000	79,865,055
49	PT.Lion Metal Works Tbk	52,000,016	52,000,016	52,000,016
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	138,000,000	138,000,000	138,000,000
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	301,000,000	301,000,000	301,000,000
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	905,604,150	905,604,150	905,604,150
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	49,536,000	49,536,000	49,536,000
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	385,560,000	385,560,000	385,560,000
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	151,200,000	151,200,000	151,200,000
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000
57	PT. Astra Graphia Tbk.	1,315,871,000	1,347,163,000	1,348,322,500
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	1,871,768,000	1,871,768,000	1,871,768,000
59	PT. Astra International Tbk.	2,607,732,410	4,034,458,074	4,048,298,314
60	PT. Astra OtopartsTbk	749,930,280	755,515,280	708,176,280
61	PT. Branta Mulia Tbk.	450,000,000	450,000,000	450,000,000
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	3,168,000,000	3,168,000,000	3,168,000,000



LAMPIRAN 8
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	liabilities 02	liabilities 03	liabilities 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	80,255	119,435	168,906
2	PT.Tira Austenite Tbk.	133,999	164,728	104,904
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	37,000	35,563	44,429
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	310,082	247,497	309,461
5	PT.Davomas Abadi Tbk	293,784	303,427	888,346
6	PT.Delta Djakarta Tbk	72,015	77,805	101,079
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	107,644	114,694	128,049
8	PT.Sari Husada Tbk	97,832	143,781	198,156
9	PT.Siantar Top Tbk.	201,135	205,009	152,214
10	PT.Sierad Produce Tbk.	1,074,223	1,058,905	1,201,777
11	PT.Suba Indah Tbk	371,029	742,158	771,101
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	541,514	648,646	840,285
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	492,338	560,146	490,302
14	PT.Tifico Tbk	1,432,362	1,385,908	1,888,334
15	PT.Textmaco Jaya Tbk	1,872,610	1,930,015	1,964,247
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	2,816,389	1,915,103	2,048,469
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	26,676	28,270	43
18	PT.Great River International Tbk.	559,409	642,833	748,757
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	2,820,089	2,581,733	2,743,170
20	PT.Kasogi International Tbk	817,378	846,971	870,916
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	66,895	38,171	46,019
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	224,132	248,388	276,130
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	87,496	80,412	89,542
24	PT.Sepatu Bata Tbk	60,931	73,833	87,892
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	109,987	89,904	61,350
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	1,706,889	1,565,366	1,561,857
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	767,812	759,883	710,731
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	8,474	11,774	29,931
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	3,267,579	47,691	135,448
30	PT.Lautan Luas Tbk	457,993	775,171	896,453
31	PT.Sorini Corporation Tbk	268,131	199,841	189,423
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	1,035,716	1,381,452	1,610,986
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	9,730	11,037	9,554
34	PT.Intanwijaya International Tbk	25,417	24,156	26,492
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	129,890	87,229	86,182
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	1,837,808	771,852	817,768
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	776,621	626,771	532,823
38	PT.Berlina Tbk	97,803	113,269	245,695
39	PT.Dynaplast Tbk	182,944	342,747	530,944
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	98,123	75,014	96,114
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	451,476	488,601	504,816
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	7,629,129	5,611,608	5,115,219
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	3,639,858	3,168,286	2,917,555
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	34,390	65,936	80,916
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	3,336	1,833	5,716

46	PT.Citra Tubindo Tbk	130,413	152,674	103,602
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	59,811	63,188	115,270
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	23,605	21,948	25,268
49	PT.Lion Metal Works Tbk	13,757	18,987	26,193
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	74,373	65,225	77,848
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	286,780	267,236	298,891
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	132,421	117,864	147,507
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	444,106	425,676	563,345
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	75,132	102,076	206,785
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	239,172	214,109	236,973
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	41,338	70,040	105,817
57	PT. Astra Graphia Tbk.	403,839	371,118	239,918
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	715,661	664,869	2,899,211
59	PT. Astra International Tbk.	17,264,295	13,898,301	19,425,440
60	PT. Astra OtopartsTbk	663,912	623,945	848,114
61	PT. Branta Mulia Tbk.	983,545	778,460	839,159
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	12,258,083	10,921,544	4,656,619



LAMPIRAN 9
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	RE 02	RE 03	RE 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	140,331	120,527	116,268
2	PT.Tira Austenite Tbk.	(1,221)	1,474	844
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	(19,897)	(20,858)	(23,680)
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	198,873	247,831	332,605
5	PT.Davomas Abadi Tbk	(123,450)	(31,434)	67,524
6	PT.Delta Djakarta Tbk	260,056	285,255	318,347
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	91,368	120,132	148,489
8	PT.Sari Husada Tbk	569,353	709,081	586,659
9	PT.Siantar Top Tbk.	138,016	169,199	186,663
10	PT.Sierad Produce Tbk.	(2,332,908)	(2,201,314)	(2,355,480)
11	PT.Suba Indah Tbk	(36,163)	(173,294)	(304,402)
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	103,542	116,085	124,463
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	141,746	176,717	181,131
14	PT.Tifico Tbk	55,242	(20,517)	(180,533)
15	PT.Texmaco Jaya Tbk	(972,300)	(1,149,984)	(1,436,618)
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	(665,761)	(208,276)	(533,146)
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	37,183	238	(57,986)
18	PT.Great River International Tbk.	216,748	235,376	(16,297)
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	582,752	587,328	586,830
20	PT.Kasogi International Tbk	(783,988)	(876,145)	(905,273)
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	31,326	31,388	38,021
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	(168,867)	(208,302)	(238,289)
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	(142,356)	(162,148)	(220,399)
24	PT.Sepatu Bata Tbk	133,890	143,171	159,343
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	15,225	(20,597)	(30,968)
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	(228,553)	(180,633)	(175,948)
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	(20,794)	(16,728)	(6,839)
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	10,777	12,724	18,026
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	(1,027,160)	(295,209)	(333,571)
30	PT.Lautan Luas Tbk	20,122	203,815	260,218
31	PT.Sorini Corporation Tbk	159,341	192,385	222,944
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	(154,490)	(45,833)	88,954
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	22,996	24,214	27,959
34	PT.Intanwijaya International Tbk	50,133	56,453	62,097
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	39,076	87,843	87,395
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	(485,366)	(94,955)	(76,847)
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	343,735	475,965	649,080
38	PT.Berlina Tbk	107,615	103,105	107,488
39	PT.Dynaplast Tbk	158,104	199,876	219,590
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	69,287	85,080	107,277
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	(169,017)	(209,170)	(259,949)
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	435,304	1,160,356	1,282,691
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	1,340,531	1,493,267	1,819,849
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	(74,692)	(71,994)	(70,786)
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	3,228	3,068	4,504

46	PT.Citra Tubindo Tbk	82,269	73,043	71,409
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	(7,728)	(7,666)	54,819
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	1,484	2,451	7,716
49	PT.Lion Metal Works Tbk	40,507	47,640	66,512
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	54,389	38,681	18,926
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	(27,792)	(48,948)	(69,638)
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	23,129	39,026	57,094
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	57,506	79,282	95,253
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	354,981	396,024	547,253
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	(14,420)	(15,625)	(14,456)
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	(218,818)	(264,448)	(273,048)
57	PT. Astra Graphia Tbk.	162,698	158,941	156,631
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	78,090	(63,808)	(17,372)
59	PT. Astra International Tbk.	4,311,187	8,163,644	12,924,706
60	PT. Astra OtopartsTbk	670,095	797,107	966,524
61	PT. Branta Mulia Tbk.	336,090	407,642	482,619
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	(1,234,675)	(337,947)	(363,361)



LAMPIRAN 10
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	Sales 02	Sales 03	Sales 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	260,589	183,232	203,396
2	PT.Tira Austenite Tbk.	96,956	224,717	118,567
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	51,045	57,632	59,092
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	1,021,899	1,077,222	1,333,147
5	PT.Davomas Abadi Tbk	600,501	854,967	1,032,178
6	PT.Delta Djakarta Tbk	277,637	302,646	353,481
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	715,230	795,290	889,423
8	PT.Sari Husada Tbk	1,021,851	1,100,131	1,235,159
9	PT.Siantar Top Tbk.	627,774	701,077	712,558
10	PT.Sierad Produce Tbk.	1,315,702	1,126,708	1,353,621
11	PT.Suba Indah Tbk	112,635	443,115	429,440
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	626,649	715,576	1,191,010
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	408,794	490,632	546,325
14	PT.Tifico Tbk	1,578,767	1,946,954	2,590,237
15	PT.Texmaco Jaya Tbk	684,701	424,275	140,703
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	1,955,031	1,912,468	2,165,991
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	868,609	297,790	40,934
18	PT.Great River International Tbk.	423,775	354,114	327,823
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	2,834,827	3,008,771	3,936,841
20	PT.Kasogi International Tbk	87,742	65,889	30,303
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	300,118	264,225	307,709
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	141,851	18,612	24,967
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	268,952	221,057	181,225
24	PT.Sepatu Bata Tbk	411,028	407,805	440,925
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	136,540	107,831	93,136
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	1,174,066	1,207,859	1,427,031
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	771,989	634,118	929,548
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	50,456	55,878	117,215
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	1,324,472	545,485	106,851
30	PT.Lautan Luas Tbk	1,113,633	1,258,443	1,705,586
31	PT.Sorini Corporation Tbk	533,432	491,078	575,684
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	1,540,879	2,119,267	2,776,817
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	75,449	81,874	79,596
34	PT.Intanwijaya International Tbk	84,970	147,258	158,640
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	172,152	153,406	157,568
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	918,536	844,712	946,877
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	1,294,284	1,357,378	1,457,267
38	PT.Berlina Tbk	225,911	214,496	267,546
39	PT.Dynaplast Tbk	446,215	589,328	741,447
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	390,586	365,639	375,207
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	223,731	244,432	237,296
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	3,948,283	4,157,683	4,615,507
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	5,177,543	5,449,941	6,067,558
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	238,774	337,003	600,895
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	20,443	18,543	45,812

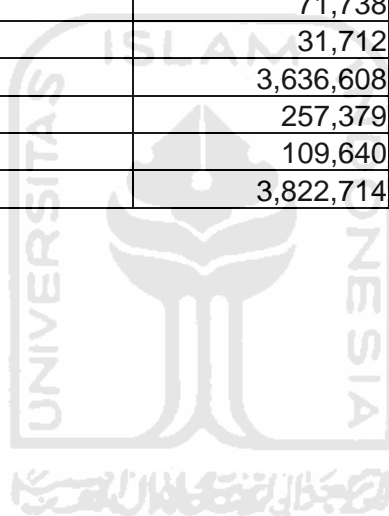
46	PT.Citra Tubindo Tbk	375,935	616,000	670,591
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	253,037	247,886	379,926
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	57,462	65,106	89,238
49	PT.Lion Metal Works Tbk	83,535	87,997	111,114
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	105,784	84,274	87,921
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	513,094	498,553	542,754
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	105,082	193,249	216,957
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	414,704	469,829	570,863
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	872,145	789,753	1,682,159
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	258,271	282,031	360,916
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	86,602	91,970	125,616
57	PT. Astra Graphia Tbk.	829,488	446,339	472,267
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	501,441	594,388	2,506,936
59	PT. Astra International Tbk.	30,685,033	31,512,954	44,344,572
60	PT. Astra OtopartsTbk	2,063,493	2,151,505	2,924,581
61	PT. Branta Mulia Tbk.	1,304,368	1,235,382	1,472,678
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	5,560,902	5,729,506	6,807,579



LAMPIRAN 11
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Perusahaan	Net Income 02	Net Income 03	Net Income 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	17,139	25	117
2	PT.Tira Austenite Tbk.	3,554	2,695	11,131
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	(6,181)	(961)	(2,803)
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	66,110	63,246	91,640
5	PT.Davomas Abadi Tbk	22,117	92,016	98,958
6	PT.Delta Djakarta Tbk	44,839	37,663	38,696
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	37,650	36,280	35,861
8	PT.Sari Husada Tbk	177,300	220,617	181,878
9	PT.Siantar Top Tbk.	30,265	31,182	28,559
10	PT.Sierad Produce Tbk.	(74,369)	(105,719)	(154,346)
11	PT.Suba Indah Tbk	(22,310)	(137,131)	(131,108)
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	41,606	26,433	16,455
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	18,906	7,485	4,412
14	PT.Tifico Tbk	(47,368)	(72,654)	(157,811)
15	PT.Textmaco Jaya Tbk	(168,141)	(177,684)	(188,536)
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	(104,714)	(110,755)	(191,944)
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	(10,558)	(36,945)	(58,224)
18	PT.Great River International Tbk.	925,226	14,390	7,203
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	33,376	40,875	46,012
20	PT.Kasogi International Tbk	(12,462)	(92,157)	(29,018)
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	16,136	5,822	8,553
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	(78,985)	(39,435)	(29,987)
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	(16,495)	(40,862)	(58,251)
24	PT.Sepatu Bata Tbk	48,362	35,931	35,063
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	(7,256)	(35,822)	(10,371)
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	177,490	54,525	4,686
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	5,977	4,036	2,522
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	8,589	4,543	6,486
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	(26,485)	(31,086)	(36,362)
30	PT.Lautan Luas Tbk	19,451	7,647	51,916
31	PT.Sorini Corporation Tbk	26,170	33,064	35,093
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	80,676	52,715	163,763
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	6,247	4,342	4,472
34	PT.Intanwijaya International Tbk	4,958	8,007	11,828
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	(1,783)	(1,233)	(448)
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	292,093	413,141	6,641
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	206,684	163,299	206,791
38	PT.Berlina Tbk	29,934	8,245	16,037
39	PT.Dynaplast Tbk	46,883	54,773	47,635
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	18,516	16,107	25,884
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	(66,725)	(49,153)	(50,779)
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	1,041,047	670,290	116,023

43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	196,227	372,509	520,590
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	83,602	2,777	965
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	2,374	52	2,336
46	PT.Citra Tubindo Tbk	12,633	14,380	13,789
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	15,863	12,025	62,485
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	1,479	1,611	5,505
49	PT.Lion Metal Works Tbk	11,876	12,263	23,553
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	(3,142)	(13,066)	(18,159)
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	(3,255)	(19,156)	(22,691)
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	15,022	20,605	25,133
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	63,874	31,684	25,879
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	53,848	60,321	172,435
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	4,956	1,655	929
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	(42,833)	(45,630)	(25,319)
57	PT. Astra Graphia Tbk.	71,738	21,414	37,334
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	31,712	11,312	23,127
59	PT. Astra International Tbk.	3,636,608	4,421,583	5,405,506
60	PT. Astra OtopartsTbk	257,379	206,398	223,158
61	PT. Branta Mulia Tbk.	109,640	73,977	42,421
62	PT. Gajah Tunggul Tbk.	3,822,714	871,131	478,150



LAMPIRAN 12
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	perusahaan	Kas 02	Kas 03	Kas 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	5,811	10,490	7,285
2	PT.Tira Austenite Tbk.	3,727	13,015	7,677
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	5,552	2,610	3,711
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	29,505	33,578	47,206
5	PT.Davomas Abadi Tbk	15,700	51,503	166,643
6	PT.Delta Djakarta Tbk	48,425	51,886	119,116
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	68,396	65,208	85,008
8	PT.Sari Husada Tbk	335,317	537,951	585,707
9	PT.Siantar Top Tbk.	12,556	13,907	18,537
10	PT.Sierad Produce Tbk.	29,094	15,794	12,823
11	PT.Suba Indah Tbk	7,944	16,595	9,578
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	14,479	14,032	17,170
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	12,833	21,606	161,136
14	PT.Tifico Tbk	34,148	2,622	52,089
15	PT.Textmaco Jaya Tbk	8,042	2,154	1,463
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	17,955	45,844	18,771
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	18,371	2,122	237
18	PT.Great River International Tbk.	6,788	7,591	3,043
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	46,359	41,230	29,536
20	PT.Kasogi International Tbk	4,125	2,885	2,369
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	18,377	5,628	4,725
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1,180	1,334	378
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	1,881	4,390	7,079
24	PT.Sepatu Bata Tbk	7,091	2,744	3,356
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	6,657	423	280
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	46,417	41,939	39,924
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	45,803	53,807	16,365
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	23,819	10,626	4,488
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	30,182	1,676	3,273
30	PT.Lautan Luas Tbk	72,904	91,938	92,110
31	PT.Sorini Corporation Tbk	66,868	54,525	51,682
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	110,613	233,591	131,778
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	23,329	20,526	14,609
34	PT.Intanwijaya International Tbk	19,163	14,001	25,742
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	1,044	2,066	1,100
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	57,260	109,385	75,274
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	151,165	65,157	96,279
38	PT.Berlina Tbk	52,358	33,114	56,714
39	PT.Dynaplast Tbk	27,878	10,220	16,910
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	10,326	44,209	18,156
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	13,398	25,521	17,180
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	273,609	300,085	307,424
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	539,809	641,810	907,976
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	7,807	5,973	5,312
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	1,455	1,390	4,274

46	PT.Citra Tubindo Tbk	168,163	166,472	158,926
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	1,096	318	6,228
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	1,057	2,567	2,442
49	PT.Lion Metal Works Tbk	23,672	39,622	33,425
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	2,678	4,963	5,869
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	3,534	8,801	5,413
52	PT.Survana Citramulia Tbk	2,325	7,408	3,118
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	25,235	31,650	89,046
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	253,847	329,281	299,490
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	5,041	5,048	2,314
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	3,125	1,173	3,352
57	PT. Astra Graphia Tbk.	101,021	119,161	194,004
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	14,649	23,990	1,078,619
59	PT. Astra International Tbk.	4,779,330	4,550,960	5,326,131
60	PT. Astra OtopartsTbk	336,388	203,858	127,413
61	PT. Branta Mulia Tbk.	147,320	116,381	155,320
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	268,097	272,318	103,785



LAMPIRAN 13
DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

No	perusahaan	Aktiva tetap 02	Aktiva tetap 03	Aktiva tetap 04
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	126,562	134,205	148,142
2	PT.Tira Austenite Tbk.	10,947	158,632	54,334
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	31,142	29,578	28,246
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	338,806	310,916	290,365
5	PT.Davomas Abadi Tbk	665,584	677,474	1,194,310
6	PT.Delta Djakarta Tbk	155,544	142,396	131,377
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	65,614	77,067	78,856
8	PT.Sari Husada Tbk	277,826	250,585	242,441
9	PT.Siantar Top Tbk.	244,297	268,915	250,667
10	PT.Sierad Produce Tbk.	457,584	645,158	579,419
11	PT.Suba Indah Tbk	821,586	865,230	830,692
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	368,516	379,018	494,964
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	757,938	781,152	780,339
14	PT.Tifico Tbk	1,465,895	1,296,826	1,419,651
15	PT.Textmaco Jaya Tbk	503,377	444,099	365,664
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	1,851,617	1,874,506	1,768,641
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	33,523	47,586	41,578
18	PT.Great River International Tbk.	583,713	583,768	632,023
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	2,785,012	2,494,146	2,641,920
20	PT.Kasogi International Tbk	35,452	29,548	26,078
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	22,433	18,106	19,503
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	61,770	48,338	37,590
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	31,367	49,244	45,763
24	PT.Sepatu Bata Tbk	54,357	53,680	56,980
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	64,238	70,808	63,580
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	2,344,031	2,269,086	2,202,711
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	547,363	551,238	562,843
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	12,057	12,489	11,291
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	2,089,279	346	1,132
30	PT.Lautan Luas Tbk	283,651	379,413	442,113
31	PT.Sorini Corporation Tbk	271,613	249,050	256,540
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	754,546	927,990	962,489
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	12,496	12,816	11,736
34	PT.Intanwijaya International Tbk	52,889	46,965	46,705
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	15,682	14,105	11,778
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	883,828	839,004	830,225
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	835,855	887,635	893,150
38	PT.Berlina Tbk	121,031	160,006	173,017
39	PT.Dynaplast Tbk	292,482	516,602	627,372
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	93,373	76,615	92,455
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	247,250	233,866	216,846
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	8,541,455	8,140,675	7,761,254
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	4,368,676	3,968,590	3,661,832
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	4,134	3,670	3,420
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	18,567	16,653	15,406

46	PT.Citra Tubindo Tbk	230,709	194,269	183,612
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	30,720	28,776	25,731
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	13,767	12,653	11,749
49	PT.Lion Metal Works Tbk	15,869	15,420	18,225
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	88,517	79,685	81,477
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	194,897	177,609	159,632
52	PT.Survana Citramulia Tbk	184,862	188,093	220,434
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	327,872	313,317	359,201
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	104,422	107,278	207,564
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	96,627	90,548	96,178
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	171,915	162,291	169,422
57	PT. Astra Graphia Tbk.	169,967	143,303	135,944
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	66,385	51,644	1,367,499
59	PT. Astra International Tbk.	6,420,806	6,079,902	8,548,140
60	PT. Astra OtopartsTbk	339,918	460,309	662,876
61	PT. Branta Mulia Tbk.	905,976	848,545	814,269
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	6,824,484	6,514,756	3,186,298



LAMPIRAN 12
DATA RASIO KEUANGAN REGRESI LOGIT

No	Perusahaan	NI / S 02	CA / CL 02	WC / TA 02	CA / TA 02	NFA
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	0.065770236	1.868271931	0.208180501	0.447944675	0.3
2	PT.Tira Austenite Tbk.	0.036655803	0.524269781	-0.30287177	0.333774297	0.3
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	-0.121089235	0.073754169	-5.58710137	0.444884071	0.3
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	0.064693282	1.309399339	0.086440245	0.36582108	0.3
5	PT.Davomas Abadi Tbk	0.036830913	333.8941799	0.158922047	0.159399442	0.3
6	PT.Delta Djakarta Tbk	0.161502249	3.919500019	0.419758893	0.563536558	0.3
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	0.052640409	1.330120595	0.114927102	0.463063822	0.3
8	PT.Sari Husada Tbk	0.173508662	8.020697623	0.610588763	0.697558577	0.3
9	PT.Siantar Top Tbk.	0.048210025	1.278603738	0.100418321	0.460852542	0.3
10	PT.Sierad Produce Tbk.	-0.056524198	3.39384977	0.271120303	0.384377327	0.3
11	PT.Suba Indah Tbk	-0.198073423	0.561111926	-0.05734532	0.073315145	0.3
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	0.066394425	1.024926686	0.004709017	0.193623692	0.3
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	0.046248233	1.10355372	0.01792897	0.191065867	0.3
14	PT.Tifico Tbk	-0.030003161	1.183481196	0.051439497	0.331792458	0.3
15	PT.Textmaco Jaya Tbk	-0.245568504	0.421080814	-0.6238427	0.453756239	0.3
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	-0.053561299	0.307916491	-0.5549431	0.246901029	0.3
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	-0.012155066	6.889579598	0.669397719	0.783055699	0.3
18	PT.Great River International Tbk.	2.183295381	1.172220666	0.057915394	0.394201369	0.3
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	0.011773558	1.391860968	0.105269642	0.373909927	0.3
20	PT.Kasogi International Tbk	-0.142030043	0.130882976	-4.33700556	0.653122857	0.3
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	0.053765519	2.930635984	0.544439238	0.826439181	0.3
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0.55681666	0.234338777	-1.19653997	0.36621381	0.3
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	-0.061330646	2.77009221	0.415801858	0.650705925	0.3
24	PT.Sepatu Bata Tbk	0.117661084	2.627296294	0.41533306	0.670561971	0.3
25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	-0.053141936	1.245492423	0.114388128	0.580341932	0.3
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	0.151175488	1.531603091	0.047276576	0.136208671	0.3
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	0.007742338	2.931189285	0.253427406	0.384656079	0.3
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	0.170227525	4.843738851	0.601328347	0.757771948	0.3
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	-0.019996648	1.081316104	0.016004967	0.212829039	0.3
30	PT.Lautan Luas Tbk	0.017466257	1.970614516	0.263647003	0.535275955	0.3
31	PT.Sorini Corporation Tbk	0.049059674	1.589166261	0.169482477	0.457147418	0.3
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	0.052357129	2.630272183	0.254784886	0.411068536	0.3
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	0.082797651	4.574890104	0.571921098	0.731903945	0.3
34	PT.Intanwijaya International Tbk	0.058350006	4.538003531	0.525179812	0.673619408	0.3
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	-0.010357126	1.873037265	0.412505785	0.885000833	0.3
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.317998424	0.373165377	-0.66603592	0.396502578	0.3
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	0.159689836	1.760278242	0.188515365	0.43647112	0.3
38	PT.Berlina Tbk	0.132503508	2.191847542	0.237803256	0.43732815	0.3
39	PT.Dynaplast Tbk	0.105068185	1.195737578	0.047859779	0.292369696	0.3
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	0.047405693	1.676543679	0.224596657	0.556573237	0.3
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	-0.298237616	0.304584092	-0.62017957	0.27163145	0.3
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	0.263670816	2.904488231	0.101898199	0.155402442	0.3
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	0.037899637	1.36787279	0.092979021	0.345726772	0.3
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	0.350130249	3.199361377	0.474282977	0.689928747	0.3
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	0.11612777	2.008002462	0.130358636	0.259682363	0.3

46	PT.Citra Tubindo Tbk	0.033604213	3.148333167	0.354435094	0.519416532	0.
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	0.062690437	1.53868526	0.226742315	0.647660302	0.
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	0.025738749	0.928447883	-0.04510372	0.585258084	0.
49	PT.Lion Metal Works Tbk	0.142167954	7.091050853	0.649427782	0.756047773	0.
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	-0.029702034	2.580604089	0.220196595	0.359508265	0.
51	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	-0.006343867	0.791320297	-0.13322346	0.505187742	0.
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	0.142955026	0.881767355	-0.03088037	0.23030276	0.
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	0.15402311	1.065205144	0.024551601	0.401080183	0.
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	0.061742027	6.276269427	0.577310391	0.686726788	0.
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	0.019189146	1.047111154	0.028962262	0.643726706	0.
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	-0.494595968	2.287954545	0.101520024	0.180342699	0.
57	PT. Astra Graphia Tbk.	0.086484675	2.700011622	0.344006828	0.546362403	0.
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	0.063241737	0.788599825	-0.06233345	0.232526531	0.
59	PT. Astra International Tbk.	0.118514065	1.311295479	0.094907145	0.399785149	0.
60	PT. Astra OtopartsTbk	0.124729766	1.972842618	0.253738311	0.514559852	0.
61	PT. Branta Mulia Tbk.	0.084056033	2.351878137	0.251246767	0.437096926	0.
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	0.687426968	0.694384067	-0.10189762	0.231519623	0.
63	PT.Century Textile Industry Tbk.	0.000136439	1.121135184	0.048708554	0.450809351	0.
64	PT.Tira Austenite Tbk.	0.011992862	1.174757967	0.05220343	0.350921888	0.
65	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	-0.016674764	0.888233208	-0.057019708	0.453147106	0.
66	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	0.058712132	1.491655715	0.132974841	0.403438168	0.
67	PT.Davomas Abadi Tbk	0.107625207	497.9287356	0.217452843	0.217890437	0.
68	PT.Delta Djakarta Tbk	0.124445722	4.997629246	0.50309008	0.628937188	0.
69	PT.Fast Food Indonesia Tbk	0.045618579	1.267312125	0.082660004	0.391886546	0.
70	PT.Sari Husada Tbk	0.200537027	6.663516585	0.646750022	0.76094586	0.
71	PT.Siantar Top Tbk.	0.044477283	1.427317465	0.138965435	0.464169636	0.
72	PT.Sierad Produce Tbk.	-0.09382999	3.387643245	0.235095601	0.333559056	0.
73	PT.Suba Indah Tbk	-0.309470453	0.523615095	-0.209974149	0.230791599	0.
74	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	0.036939473	1.002141408	0.000594121	0.278038116	0.
75	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	0.015255833	1.0302706	0.007620995	0.259383272	0.
76	PT.Tifico Tbk	-0.037316752	0.772665866	-0.105789983	0.359560208	0.
77	PT.Texmaco Jaya Tbk	-0.418794414	0.339559672	-0.831554281	0.427536429	0.
78	PT Apac Citra Centertex Tbk	-0.05791208	0.814337371	-0.051631286	0.226460682	0.
79	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	-0.124063938	4.549604661	0.459963439	0.589545035	0.
80	PT.Great River International Tbk.	0.040636631	0.89554816	-0.0519801	0.445666474	0.
81	PT.Indorama Synthetics Tbk	0.013585281	1.119292691	0.040887225	0.383634338	0.
82	PT.Kasogi International Tbk	-1.398670491	0.072336115	-7.922272063	0.617752178	0.
83	PT.Pan Brothers Tex Tbk	0.022034251	2.588552303	0.49875325	0.812720408	0.
84	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-2.118794326	0.147970841	-1.790783044	0.311003057	0.
85	PT.Sarasa Nugraha Tbk	-0.184848252	2.142747186	0.256596382	0.48113982	0.
86	PT.Sepatu Bata Tbk	0.088108287	2.404267904	0.398638612	0.68251508	0.
87	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	-0.332205025	1.11883212	0.059961836	0.56455467	0.
88	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	0.045141858	1.545406799	0.047431561	0.134397036	0.
89	PT.Budi Acid Jaya Tbk	0.006364746	3.136199168	0.255957138	0.375776086	0.
90	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	0.081302122	3.7697469	0.552691343	0.752237136	0.
91	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	-0.056987818	6.105726872	0.005268218	0.006300043	0.
92	PT.Lautan Luas Tbk	0.006076557	2.484243983	0.34243282	0.573144768	0.
93	PT.Sorini Corporation Tbk	0.067329426	2.040137409	0.250896894	0.492112038	0.

94	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	0.024874166	2.477716973	0.305500494	0.512238659	0.
95	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	0.053032709	4.177183532	0.543033292	0.713949856	0.
96	PT.Intanwijaya International Tbk	0.054373956	5.226863227	0.579822492	0.71699809	0.
97	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	-0.008037495	2.634185834	0.544292774	0.877359408	0.
98	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.489090956	2.027440885	0.170194682	0.335843806	0.
99	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	0.120304735	1.680140339	0.155701617	0.384627338	0.
100	PT.Berlina Tbk	0.038438945	1.139604766	0.039912814	0.325811462	0.
101	PT.Dynaplast Tbk	0.092941452	0.799086999	-0.059567366	0.236916016	0.
102	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	0.044051647	2.656736319	0.399709622	0.640972892	0.
103	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	-0.201090692	0.315304482	-0.664499565	0.306004181	0.
104	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	0.161217197	1.868804033	0.067229922	0.144612071	0.
105	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	0.068351015	1.332540103	0.093693188	0.375443232	0.
106	PT.Alakasa Industrindo Tbk	0.008240283	1.375141406	0.230405345	0.844588002	0.
107	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	0.002804293	5.04055088	0.225096969	0.280806445	0.
108	PT.Citra Tubindo Tbk	0.023344156	2.754675685	0.352328009	0.553121815	0.
109	PT.Jaya Pari Steel Tbk	0.048510202	1.735074627	0.159562925	0.3766333	0.
110	PT.Lionmesh Prima Tbk	0.024744263	1.614305642	0.232034657	0.609753242	0.
111	PT.Lion Metal Works Tbk	0.139357024	6.863831044	0.658288291	0.770550784	0.
112	PT.Kedaung Indah Can Tbk	-0.155041887	1.953436746	0.196041858	0.401657866	0.
113	PT.Kedawang Setia Industrial Tbk	-0.038423197	0.872078928	-0.073458111	0.500787474	0.
114	PT.Survana Citramulia Tbk	0.106624096	0.967690254	-0.007803305	0.233712213	0.
115	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	0.067437302	0.973532815	-0.011747639	0.432109133	0.
116	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	0.076379577	5.960270825	0.661865566	0.795298918	0.
117	PT. Jembo Cable Company Tbk.	0.005868149	1.033675291	0.021162532	0.649591613	0.
118	PT.Kabelindo Murni Tbk	-0.496140046	1.127645877	0.024021361	0.21220888	0.
119	PT. Astra Graphia Tbk.	0.047976986	2.118521566	0.339529194	0.643080958	0.
120	PT. Multipolar Corporation Tbk.	0.01903134	0.989388633	-0.002369273	0.220907588	0.
121	PT. Astra International Tbk.	0.140310013	1.192466426	0.056366143	0.349228353	0.
122	PT. Astra OtopartsTbk	0.095931917	1.645786389	0.178486928	0.454873875	0.
123	PT. Branta Mulia Tbk.	0.059881883	2.35166786	0.247152304	0.430002183	0.
124	PT. Gajah Tunggal Tbk.	0.152042951	1.561992153	0.090928269	0.2527246	0.
125	PT.Century Textile Industry Tbk.	0.000575233	0.967812625	-0.016126168	0.484882929	0.
126	PT.Tira Austenite Tbk.	0.09387941	1.431629075	0.187662809	0.62244077	0.
127	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	-0.047434509	0.914197847	-0.050082274	0.533612565	0.
128	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	0.068739606	4.429312974	0.439049394	0.567077777	0.
129	PT.Davomas Abadi Tbk	0.095872999	557.6162791	0.242689412	0.24312542	0.
130	PT.Delta Djakarta Tbk	0.10947123	4.135075771	0.498651995	0.657707798	0.
131	PT.Fast Food Indonesia Tbk	0.040319398	1.288397426	0.084187983	0.376104535	0.
132	PT.Sari Husada Tbk	0.147250678	5.701429013	0.648274709	0.786163574	0.
133	PT.Siantar Top Tbk.	0.040079544	1.97928302	0.229724125	0.464308122	0.
134	PT.Sierad Produce Tbk.	-0.114024531	2.603121516	0.221317391	0.359371424	0.
135	PT.Suba Indah Tbk	-0.305299925	0.197107364	-0.491653212	0.120699163	0.
136	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	0.013816005	1.579530395	0.108997021	0.297075199	0.
137	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	0.008075779	4.817836939	0.263156033	0.332084077	0.
138	PT.Tifico Tbk	-0.060925313	0.817681498	-0.095177811	0.426863616	0.
139	PT.Texmaco Jaya Tbk	-1.339957215	0.217059008	-1.120969046	0.310772372	0.
140	PT Apac Citra Centertex Tbk	-0.088617173	0.722504129	-0.097436172	0.253690394	0.
141	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	-1.422387258	398.744186	0.172771537	0.173205916	0.

142	PT.Great River International Tbk.	0.021972223	1.535712655	0.156335006	0.44816124	0.
143	PT.Indorama Synthetics Tbk	0.011687543	1.896424654	0.095680258	0.202415673	0.
144	PT.Kasogi International Tbk	-0.957594958	0.067432277	-8.636843713	0.624514468	0.
145	PT.Pan Brothers Tex Tbk	0.027795742	2.424890708	0.483355946	0.822579118	0.
146	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-1.201065406	0.381506184	-0.456550513	0.281614527	0.
147	PT.Sarasa Nugraha Tbk	-0.321429163	0.429556438	-0.502423587	0.378335915	0.
148	PT.Sepatu Bata Tbk	0.079521461	2.348706221	0.393101872	0.684567772	0.
149	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	-0.11135329	1.140304895	0.062503233	0.507984718	0.
150	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	0.003283741	1.563466966	0.057960406	0.160824299	0.
151	PT.Budi Acid Jaya Tbk	0.002713147	0.646283583	-0.116043908	0.212026554	0.
152	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	0.055334215	2.34412482	0.487825876	0.850757851	0.
153	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	-0.340305659	2.220786228	0.097085772	0.176613022	0.
154	PT.Lautan Luas Tbk	0.030438805	1.377810228	0.159598813	0.582029975	0.
155	PT.Sorini Corporation Tbk	0.06095879	1.483340794	0.157879149	0.484520623	0.
156	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	0.058975078	1.983851336	0.288685178	0.582108754	
157	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	0.056183728	5.304294341	0.610103668	0.751846685	0.
158	PT.Intanwijaya International Tbk	0.074558749	5.229789086	0.594135957	0.734600634	0.
159	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	-0.002843217	2.694795835	0.559803673	0.890111113	0.
160	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.007013583	1.693449559	0.152881592	0.373346931	0.
161	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	0.141903303	1.891925484	0.194999332	0.413626712	0.
162	PT.Berlina Tbk	0.059941094	3.397102657	0.367542704	0.520870599	0.
163	PT.Dynaplast Tbk	0.064245995	0.894315358	-0.032473114	0.274791157	0.
164	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	0.06898592	2.34747897	0.377496807	0.657647233	0.
165	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	-0.213990122	0.339212669	-0.652059988	0.334732521	0.
166	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	0.02513765	1.415417715	0.047901077	0.163209297	0.
167	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	0.085798933	1.640962353	0.166081902	0.425195251	0.
168	PT.Alakasa Industrindo Tbk	0.001605938	1.360111225	0.225567856	0.851951708	0.
169	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	0.050991007	2.604108496	0.279464906	0.453683113	0.
170	PT.Citra Tubindo Tbk	0.020562459	3.782944241	0.376917189	0.512355471	0.
171	PT.Jaya Pari Steel Tbk	0.164466238	2.016514099	0.450176624	0.893039762	0.
172	PT.Lionmesh Prima Tbk	0.061688967	1.633309969	0.274773089	0.70864134	0.
173	PT.Lion Metal Works Tbk	0.211971489	6.164662054	0.661499765	0.789581672	0.
174	PT.Kedaung Indah Can Tbk	-0.206537687	1.582976552	0.154662837	0.419961393	0.
175	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	-0.041807154	1.156683106	0.072417159	0.534605846	0.
176	PT.Survana Citramulia Tbk	0.115843232	0.902888459	-0.024786212	0.230448253	0.
177	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	0.045333118	1.303834975	0.114039582	0.489373533	0.
178	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	0.102508146	3.827605583	0.566362184	0.766659632	0.
179	PT. Jembo Cable Company Tbk.	0.002574006	0.954523733	-0.030878545	0.648124971	0.
180	PT.Kabelindo Murni Tbk	-0.201558719	0.798865401	-0.068773417	0.273153917	0.
181	PT. Astra Graphia Tbk.	0.079052739	4.756994128	0.513161651	0.649750007	0.
182	PT. Multipolar Corporation Tbk.	0.009225206	1.339686224	0.111294376	0.438933146	0.
183	PT. Astra International Tbk.	0.121897805	1.025769174	0.008712902	0.346826252	0.
184	PT. Astra OtopartsTbk	0.076304264	1.426437496	0.134088466	0.4485272	0.
185	PT. Branta Mulia Tbk.	0.028805346	2.700698525	0.32612585	0.517885792	0.
186	PT. Gajah Tunggal Tbk.	0.070237892	1.42496053	0.08697537	0.291642308	0.



No	Perusahaan	S / CA 02	S / WC 02	NI / TA 02	TL / TA 02	CL / TA 02
1	PT.Century Textile Industry Tbk.	2.37354379	5.10718485	0.06992798	0.32744446	0.2397641
2	PT.Tira Austenite Tbk.	1.45559909	-1.60411634	0.01780891	0.67146214	0.6366460
3	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	1.81590181	-0.14459479	-0.09782385	0.58558202	6.0319854
4	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	5.20399963	22.0236853	0.12315872	0.57766302	0.2793808
5	PT.Davomas Abadi Tbk	4.75787563	4.77216809	0.02793266	0.37103449	0.0004773
6	PT.Delta Jakarta Tbk	1.33948791	1.79829521	0.12191003	0.19579721	0.1437776
7	PT.Fast Food Indonesia Tbk	6.32029620	25.4657124	0.15406271	0.44047614	0.3481367
8	PT.Sari Husada Tbk	1.56586318	1.78889845	0.18952026	0.10457499	0.0869698
9	PT.Siantar Top Tbk.	2.89551633	13.2884721	0.06433174	0.42753564	0.3604342
10	PT.Sierad Produce Tbk.	2.97810955	4.22217658	-0.06470425	0.93462059	0.1132570
11	PT.Suba Indah Tbk	1.73132791	-2.21347718	-0.02514196	0.41812633	0.1306604
12	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	3.16782177	130.253377	0.04072403	0.53003503	0.1889146
13	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	2.10156334	22.3959897	0.01857037	0.48359793	0.1731368
14	PT.Tifico Tbk	2.07703804	13.3972064	-0.02067654	0.62523849	0.2803529
15	PT.Texmaco Jaya Tbk	1.39985729	-1.01819574	-0.15598363	1.73721171	1.0775989
16	PT Apac Citra Centertex Tbk	2.94650705	-1.31093733	-0.03896561	1.04801953	0.8018441
17	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	5.02393952	5.87696127	-0.04781832	0.12081850	0.1136579
18	PT.Great River International Tbk.	1.08915229	7.41331957	0.93738766	0.56676217	0.3362859
19	PT.Indorama Synthetics Tbk	1.56717077	5.56647384	0.00689907	0.58293425	0.2686402
20	PT.Kasogi International Tbk	0.84523350	-0.12728628	-0.07840645	5.14265041	4.9901284
21	PT.Pan Brothers Tex Tbk	2.57835548	3.91385088	0.11456647	0.47495811	0.2819999
22	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	3.94183493	-1.20644168	-0.80379585	2.28089350	1.5627537
23	PT.Sarasa Nugraha Tbk	2.49380609	3.9026627	-0.09952335	0.52791118	0.2349040
24	PT.Sepatu Bata Tbk	2.91772021	4.71070667	0.23020534	0.29003436	0.2552289

25	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	1.01730021	5.16121716	-0.03137404	0.47557010	0.46595380
26	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	3.16799693	9.12732446	0.06523353	0.62733898	0.08893209
27	PT.Budi Acid Jaya Tbk	2.15362061	3.26879903	0.00641377	0.82392102	0.13122867
28	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	1.23876163	1.56104201	0.15979237	0.15765288	0.15644360
29	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	2.12515323	28.2596227	-0.00904437	1.11584648	0.19682407
30	PT.Lautan Luas Tbk	2.30579205	4.68139226	0.02155746	0.50759182	0.27162899
31	PT.Sorini Corporation Tbk	2.06950705	5.58210985	0.04641387	0.47554448	0.28766499
32	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	2.02016257	3.25931919	0.04347868	0.55817798	0.15628360
33	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	1.76819779	2.26281378	0.10715265	0.16689536	0.15998280
34	PT.Intanwijaya International Tbk	0.76886186	0.98617704	0.03022065	0.15492502	0.14843959
35	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	0.72014457	1.54501723	-0.00660089	0.48086925	0.47249504
36	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.47396866	-0.87747876	0.18584857	1.16933304	1.06253849
37	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	2.15169978	4.98184757	0.14997347	0.56352960	0.24795579
38	PT.Berlina Tbk	1.99209022	3.66352063	0.11543667	0.37716487	0.19952489
39	PT.Dynaplast Tbk	2.89729305	17.6992186	0.08900123	0.34729520	0.24450999
40	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	2.95386034	7.31996476	0.07793683	0.41301557	0.33197650
41	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	1.63322797	-0.71533488	-0.13230896	0.89523152	0.89181109
42	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	2.22135748	3.38773774	0.09102032	0.66702633	0.05350429
43	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	2.17914277	8.10277409	0.02855313	0.52963835	0.25274779
44	PT.Alakasa Industrindo Tbk	10.3612063	15.0722131	2.50290401	1.02957906	0.21564579
45	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	3.13350705	6.24213740	0.09449508	0.13278668	0.12932379
46	PT.Citra Tubindo Tbk	1.08258125	1.58649808	0.01889600	0.19506726	0.16498149
47	PT.Jaya Pari Steel Tbk	3.06592594	8.75742368	0.12448305	0.46935988	0.42091799
48	PT.Lionmesh Prima Tbk	2.81704088	-36.5534351	0.04243537	0.67727311	0.63036180
49	PT.Lion Metal Works Tbk	1.02056150	1.18811247	0.10969583	0.12707019	0.10661999
50	PT.Kedaung Indah Can Tbk	1.44981086	2.36706198	-0.01548126	0.36645069	0.13931169
51	PT.Kedawang Setia Industrial Tbk	2.47251577	-9.37586112	-0.00792402	0.69814205	0.63841129
52	PT.Arwana Citramulia Tbk	1.85078464	-13.8029686	0.06093326	0.53713513	0.26118319
53	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	1.87458179	30.6235415	0.11580334	0.80516268	0.37652859
54	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	1.89777853	2.25746041	0.08046562	0.11227053	0.10941639
55	PT. Jembo Cable Company Tbk.	1.31865781	29.3090104	0.01628880	0.78608286	0.61476449
56	PT.Kabelindo Murni Tbk	2.15064070	3.82045173	-0.19183020	0.18513476	0.07882269
57	PT. Astra Graphia Tbk.	2.10020888	3.33561743	0.09923901	0.55865211	0.20235559
58	PT. Multipolar Corporation Tbk.	1.21671475	-4.53879017	0.01789225	0.40378371	0.29485999
59	PT. Astra International Tbk.	2.93114514	12.3471031	0.13887813	0.65930479	0.30487809
60	PT. Astra OtopartsTbk	2.18956602	4.44025486	0.14052838	0.36249453	0.26082159
61	PT. Branta Mulia Tbk.	1.81800797	3.16280964	0.06679476	0.59919424	0.18585019
62	PT. Gajah Tunggal Tbk.	1.92810580	-4.38081200	0.3068635	0.98400200	0.33341729
63	PT.Century Textile Industry Tbk.	1.53684599	14.2238782	0.0000945	0.45159960	0.40210079
64	PT.Tira Austenite Tbk.	2.25020778	15.1263462	0.00947013	0.57884805	0.29871849
65	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2.09228535	-16.6278130	-0.01580956	0.58505247	0.51016689
66	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	5.10241568	15.4804414	0.12085946	0.47295252	0.27046339
67	PT.Davomas Abadi Tbk	3.94723429	3.95517755	0.09256463	0.30523613	0.00043759
68	PT.Delta Djakarta Tbk	1.20645310	1.50824524	0.09442732	0.19506991	0.12584719
69	PT.Fast Food Indonesia Tbk	7.23306533	34.2915660	0.12930773	0.40878779	0.30922659
70	PT.Sari Husada Tbk	1.2894326	1.51710609	0.19676460	0.12823586	0.11419589
71	PT.Siantar Top Tbk.	2.98787083	9.98002790	0.06168460	0.40555125	0.32520429
72	PT.Sierad Produce Tbk.	2.66903238	3.78688464	-0.08353495	0.83670468	0.09846349

73	PT.Suba Indah Tbk	1.70211499	-1.87086763	-0.12157046	0.65794382	0.44076574
74	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	2.23547641	1046.16374	0.02295964	0.56341240	0.27744399
75	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	1.68758642	57.4376024	0.00667796	0.49975063	0.25176222
76	PT.Tifico Tbk	2.54989437	-8.66661028	-0.03421351	0.65263825	0.46535019
77	PT.Texmaco Jaya Tbk	1.03628303	-0.53279594	-0.18554634	2.01541624	1.25909071
78	PT Apac Citra Centertex Tbk	3.25741596	-14.2873962	-0.04272038	0.73869301	0.27809199
79	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	2.72384680	3.49121305	-0.19922563	0.15244576	0.12958159
80	PT.Great River International Tbk.	0.72945815	-6.25422112	0.01321076	0.59015407	0.49764657
81	PT.Indorama Synthetics Tbk	1.73124030	16.2437832	0.00902284	0.56989784	0.34274711
82	PT.Kasogi International Tbk	1.10494541	-0.08615934	-0.95470791	8.77426472	8.54002422
83	PT.Pan Brothers Tex Tbk	2.89523569	4.71779809	0.05184697	0.33992626	0.31396711
84	PT.Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0.72027863	-0.12508989	-0.47462869	2.98952892	2.10178610
85	PT.Sarasa Nugraha Tbk	3.30859263	6.20388976	-0.29425913	0.57907016	0.22454344
86	PT.Sepatu Bata Tbk	2.57252890	4.40446489	0.15469962	0.31788532	0.28387644
87	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	1.09449762	10.3049503	-0.20527072	0.51517669	0.50459283
88	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	3.42079565	9.69280337	0.02075373	0.59582192	0.08696544
89	PT.Budi Acid Jaya Tbk	1.81988761	2.67181548	0.00435266	0.81950263	0.11981899
90	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	1.25893883	1.71347091	0.07699478	0.19954579	0.19954579
91	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	196.783910	235.325711	-0.07065048	0.10838937	0.00103182
92	PT.Lautan Luas Tbk	1.78697472	2.99093765	0.00622358	0.63087992	0.23071199
93	PT.Sorini Corporation Tbk	1.87928560	3.68605227	0.06226753	0.37634910	0.24121514
94	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	1.83342345	3.07413698	0.02336058	0.61218862	0.20673816
95	PT.Ekadharna Tape Industries Tbk	1.88536821	2.47877687	0.07138512	0.18145499	0.17091650
96	PT.Intanwijaya International Tbk	1.21441884	1.50172855	0.04734536	0.14283433	0.13717559
97	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	0.77291185	1.24587634	-0.00545039	0.38559026	0.33306663
98	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.85569827	3.66183457	0.3048136	0.56946898	0.16564912
99	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	2.37394321	5.86431583	0.10984826	0.42161743	0.22892577
100	PT.Berlina Tbk	2.46981473	20.1612933	0.03093158	0.42493509	0.28589864
101	PT.Dynaplast Tbk	3.24344791	-12.9000963	0.07141851	0.44690780	0.29648333
102	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	2.41463817	3.87210496	0.06817950	0.31752764	0.24126322
103	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	1.59348088	-0.73380305	-0.09805419	0.97469897	0.97050374
104	PT.Indocement Tunggul Prakarsa.Tbk	2.83394849	6.09584459	0.06607054	0.53136668	0.07738214
105	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	2.2129781	8.86774870	0.05678928	0.48300761	0.28175004
106	PT.Alakasa Industrindo Tbk	5.89857000	21.6221609	0.04105194	0.97472134	0.61418266
107	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	2.81466302	3.51126680	0.00221644	0.07812966	0.05570944
108	PT.Citra Tubindo Tbk	1.69943223	2.66794866	0.02194334	0.23297483	0.20079380
109	PT.Jaya Pari Steel Tbk	5.02913369	11.8707978	0.09188507	0.48283029	0.21707033
110	PT.Lionmesh Prima Tbk	3.12543804	8.21319540	0.04715628	0.64244943	0.37771850
111	PT.Lion Metal Works Tbk	0.94671328	1.10816290	0.10165964	0.15740126	0.11226249
112	PT.Kedaung Indah Can Tbk	1.18234493	2.42243237	-0.07362910	0.36755383	0.20561600
113	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	2.67563100	-18.2406336	-0.05148410	0.71822960	0.57424559
114	PT.Arwana Citramulia Tbk	3.33279870	-99.8186983	0.08305118	0.47506650	0.24151559
115	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	1.95936793	-72.0707163	0.05709651	0.76709435	0.44385677
116	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	1.34703933	1.61860502	0.08182535	0.13846596	0.13343333
117	PT. Jembo Cable Company Tbk.	1.56632548	48.0789294	0.00597067	0.77243242	0.62842900
118	PT.Kabelindo Murni Tbk	2.10020323	18.5535606	-0.22112057	0.33941015	0.18818759
119	PT. Astra Graphia Tbk.	0.98495661	1.86554456	0.03038895	0.52665951	0.30551764
120	PT. Multipolar Corporation Tbk.	1.71460879	-159.867670	0.00720850	0.42368367	0.22327680

121	PT. Astra International Tbk.	3.41747093	21.1736635	0.16745687	0.52636490	0.2928622
122	PT. Astra OtopartsTbk	2.41653619	6.15854164	0.10545020	0.31877793	0.2763869
123	PT. Branta Mulia Tbk.	1.86140371	3.23851991	0.04792991	0.50436654	0.1828498
124	PT. Gajah Tunggal Tbk.	1.86235702	5.17620583	0.07156105	0.89717532	0.1617963
125	PT.Century Textile Industry Tbk.	1.35452850	-40.7280736	0.00037780	0.54541579	0.5010090
126	PT.Tira Austenite Tbk.	1.07172427	3.55469944	0.06262553	0.59021374	0.4347779
127	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	1.65653734	-17.6499402	-0.04192969	0.66460733	0.5836948
128	PT.Aqua Golden Mississippi Tbk.	3.50301783	4.52451043	0.13655009	0.46111883	0.1280283
129	PT.Davomas Abadi Tbk	2.69048587	2.69531951	0.06271297	0.56297438	0.0004360
130	PT.Delta Djakarta Tbk	1.18089157	1.55756240	0.08502429	0.22209453	0.1590558
131	PT.Fast Food Indonesia Tbk	7.32946295	32.7439163	0.11114623	0.39687026	0.2919165
132	PT.Sari Husada Tbk	1.28777759	1.56168954	0.14907715	0.16241948	0.1378888
133	PT.Siantar Top Tbk.	3.26401810	6.59708733	0.06074095	0.32373765	0.2345839
134	PT.Sierad Produce Tbk.	3.00367465	4.87731593	-0.12308205	0.95834798	0.1380540
135	PT.Suba Indah Tbk	3.52867707	-0.86627801	-0.13002979	0.76475961	0.6123523
136	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	2.96512337	8.08154762	0.01217003	0.62147028	0.1880781
137	PT.Ultra Jaya Milk Tbk	1.26525918	1.59666653	0.00339322	0.37708576	0.0689280
138	PT.Tifico Tbk	2.38201330	-10.6831078	-0.06194854	0.74126352	0.5220414
139	PT.Texmaco Jaya Tbk	0.64199282	-0.17798317	-0.26733973	2.78525729	1.4317414
140	PT Apac Citra Centertex Tbk	3.31422367	-8.62910242	-0.07450814	0.79516743	0.3511265
141	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	2.38737898	2.39338127	-0.58816874	0.00043437	0.0004343
142	PT.Great River International Tbk.	0.60924244	1.74649845	0.00599927	0.62362844	0.2918262
143	PT.Indorama Synthetics Tbk	3.93915722	8.33345540	0.00931903	0.55558728	0.1067354
144	PT.Kasogi International Tbk	0.52942101	-0.03828147	-0.31661065	9.50242220	9.2613581
145	PT.Pan Brothers Tex Tbk	2.95079593	5.02168875	0.06746758	0.36300602	0.3392231
146	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1.09667925	-0.67646580	-0.37093801	3.41571727	0.7381650
147	PT.Sarasa Nugraha Tbk	5.33752540	-4.01927299	-0.64908683	0.99776027	0.8807595
148	PT.Sepatu Bata Tbk	2.45335878	4.27240487	0.13355552	0.33478202	0.291465
149	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	1.35488282	11.0115866	-0.07663998	0.45336644	0.4454814
150	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk	3.37588624	9.36716247	0.00178282	0.59422009	0.1028638
151	PT.Budi Acid Jaya Tbk	4.65964539	-8.51374768	0.00268050	0.75539927	0.3280704
152	PT.Colorpak Indonesia.Tbk	1.67063367	2.91354925	0.07864678	0.36293197	0.3629319
153	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	1.23622921	2.24887925	-0.07430035	0.27676790	0.0795272
154	PT.Lautan Luas Tbk	2.05646648	7.49956675	0.03643297	0.62910174	0.4224311
155	PT.Sorini Corporation Tbk	2.22715525	6.83499157	0.06578079	0.35506781	0.3266414
156	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	1.75098385	3.53070786	0.06011111	0.59133117	0.2934235
157	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	1.67814298	2.06801943	0.07088736	0.15144406	0.1417430
158	PT.Intanwijaya International Tbk	1.20034503	1.48412869	0.06574398	0.14725140	0.1404646
159	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	0.78771396	1.25249795	-0.00199353	0.38349642	0.3303074
160	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.77883419	4.34403042	0.00465787	0.57356758	0.2204653
161	PT.Asahimas Flat Glass Tbk	2.25260578	4.77815958	0.13221668	0.34067291	0.2186273
162	PT.Berlina Tbk	1.26209278	1.78860038	0.03940449	0.60369695	0.1533278
163	PT.Dynaplast Tbk	2.70330764	-22.8756941	0.04772481	0.53194512	0.3072642
164	PT.Kageo Igar Jaya Tbk	2.01271872	3.50641085	0.09131382	0.33907190	0.2801504
165	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk	1.39246775	-0.71481803	-0.09974170	0.99157541	0.9867925
166	PT.Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	2.89424287	9.86130945	0.01187420	0.52350964	0.1153082
167	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	2.14892253	5.50157270	0.07839548	0.43935369	0.2591133
168	PT.Alakasa Industrindo Tbk	8.41424650	31.7799344	0.01151221	0.96530826	0.6263838

169	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	3.50861606	5.69588462	0.08116747	0.19861014	0.17421820
170	PT.Citra Tubindo Tbk	2.01185951	2.73478434	0.02119552	0.15925000	0.13543820
171	PT.Jaya Pari Steel Tbk	1.73335766	3.43855552	0.25458671	0.46965209	0.44286310
172	PT.Lionmesh Prima Tbk	2.94582906	7.59730972	0.12877795	0.59109198	0.43386820
173	PT.Lion Metal Works Tbk	0.95925203	1.14498578	0.16054886	0.17854440	0.12808190
174	PT.Kedaung Indah Can Tbk	1.23209406	3.34554794	-0.10686919	0.45815040	0.26529850
175	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk	2.67845457	19.7731793	-0.05986439	0.78854738	0.46218860
176	PT.Arwana Citramulia Tbk	3.18090838	-29.5742911	0.08491710	0.49838328	0.25523440
177	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	1.64631969	7.06478639	0.03652332	0.79505504	0.37533390
178	PT. Komatsu Indonesia Tbk.	2.20487832	2.98464702	0.17327886	0.20779697	0.20029740
179	PT. Jembo Cable Company Tbk.	1.84377873	-38.6999785	0.00307593	0.78462165	0.67900350
180	PT.Kabelindo Murni Tbk	1.96918060	-7.82118174	-0.10841629	0.45310981	0.34192730
181	PT. Astra Graphia Tbk.	1.27289854	1.61170624	0.06538182	0.42016059	0.13658830
182	PT. Multipolar Corporation Tbk.	1.17212433	4.62273329	0.00474622	0.59498858	0.32763870
183	PT. Astra International Tbk.	3.26626652	130.017187	0.13808912	0.49624252	0.33811330
184	PT. Astra OtopartsTbk	2.67615855	8.95177591	0.09159028	0.34808972	0.31443870
185	PT. Branta Mulia Tbk.	1.66260201	2.64020151	0.02480249	0.49063526	0.19175990
186	PT. Gajah Tunggal Tbk.	3.68108966	12.3432815	0.07540469	0.73435311	0.20466690

